

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN THINK
PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS
VIII C DI MTS NEGERI LAWANG**

SKRIPSI

Oleh

KRISTIN DWI WAHYUNI

07110194



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juli, 2011**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN THINK
PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS
VIII C DI MTS NEGERI LAWANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Islam (S.Pd. I)

Oleh

KRISTIN DWI WAHYUNI

07110194



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juli, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN THINK PAIR
SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIIIC DI MTS
NEGERI LAWANG**

SKRIPSI

Oleh:

Kristin Dwi Wahyuni

NIM. 07110194

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Tanggal, 30 Juni 2011

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VIII C DI MTS NEGERI LAWANG**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Kristin Dwi Wahyuni (NIM. 07110194)
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
15 Juli dengan nilai A
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi)**

pada Tanggal: 15 Juli 2011

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua sidang

**Dr. H.A. Fatah Yasin M.Ag
NIP.19671220 199803 1 002**

: _____

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Moh. Padil M.PdI
NIP.19651205 199403 1 003**

: _____

Pembimbing

**Dr. H.A. Fatah Yasin M.Ag
NIP.19671220 199803 1 002**

: _____

Penguji Utama

**Dr. H. Asmaun Sahlan M.Ag
NIP.19521110 198303 1 004**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Buah Karya ini Kepada:

Ayah dan Ibuku (H. Sabikin dan Lilik Khoirotin)

Yang telah sabar, ikhlas, mendidik dan membimbingku serta

Tak henti-hentinya member petunjuk yang selalu bermanfaat, serta memanjatkan

do'a dengan

setulus hati dan pengorbanan beliau kepadaku. Terima kasih ...

Suamiku serta anakku tercinta (Hestera Teguh S, S.Pt dan Ataya Nasywa Ar-Rizqi

Teraputri)

Yang senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan Skripsi

Pak Guru beserta Dosen yang telah mendidik saya selama ini Terima Kasih Atas

Ilmu yang telah diberikan ...

Sahabat sekaligus teman-temanku seperjuangan

Banyak sekali kenangan yang tersimpan dihatiku, yang takkan pernah kulupakan..

Sekali lagi banyak sekali kata maaf dan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Dan para pecinta ilmu dimanapun berada semoga selalu dalam lindungan-Nya ...

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl: 125).¹

Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2005) hlm. 282

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kristin Dwi Wahyuni

Malang, 30 Juni 2011

Lamp.: 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kristin Dwi Wahyuni

NIM : 07110194

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan strategi pembelajaran think pair share dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII C MTs Negeri Lawang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juni 2011

Kristin Dwi Wahyuni

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan kekuatan serta rahmat-Nya kepada hamba-Nya yang lemah. Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya serta mengucapkan Alhamdulillahil'alamiin, penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIIC di MTSN Lawang” telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang hatinya tertambat pada kebenaran Ilahi. Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan ibunda, suami dan anakku tercinta serta keluarga penulis di jombang atas do'a dan dukungan moril maupun materil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan arahannya selama ini.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.

5. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Achmad Said, M. Ag selaku kepala MTs Negeri Lawang yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri Lawang.
7. Bapak Ahmad Sunyoto, S. Ag selaku guru mata pelajaran fiqih yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VIIIIC.
8. Siswa-siswi kelas VIIIIC MTs Negeri Lawang yang selalu kurindukan.
9. Teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2007 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas, atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 30 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.....	L
atar Belakang Masalah.....	1
B.....	R
umusan Masalah.....	9
C.....	T
ujuan Penelitian	9
D.....	M
manfaat Penelitian	10

E.	R	
uang Lingkup Penelitian		10
F.	P	
elitian Terdahulu		11
G.	D	
efinisi Istilah		11
H.	S	
istematika Uraian		13

BAB II KAJIAN TEORI 15

A.	S	
strategi Pembelajaran Think-pair-share		15
1.	P	
engertian Pembelajaran Think-pair-share		15
2.	L	
angkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Think-pair-		
share.....		20
B.	P	
restasi Belajar		25
1.	P	
engertian Prestasi Belajar		25
2.	F	
aktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar		28

3.	U
paya Peningkatan Prestasi Belajar	44
4.	U
saha Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	48
C.	M
ata Pelajaran	
Fiqih.....	
1.	P
engertian.....	
...	
2.	O
bjek Ilmu	
Fiqih.....	
3.	R
uang Lingkup	
Fiqih.....	
4.	H
ukum Mempelajari Ilmu	
Fiqih.....	
5.	T
ujian dan Pembelajaran Ilmu	
Fiqih.....	

A.....	P	
pendekatan dan Jenis Penelitian.....		53
B.....	K	
kehadiran Peneliti.....		55
C.....	L	
lokasi Penelitian		56
D.....	D	
tempat dan Sumber Data.....		56
E.....	I	
instrumen Penelitian		56
F.....	T	
teknik Pengumpulan Data.....		57
G.....	A	
analisis Data.....		59
H.....	P	
pemeriksaan Keabsahan Temuan		61
I.....	T	
tahap-Tahap Penelitian		63
BAB IV HASIL PENELITIAN		70
A.....	L	
latar Belakang Objek Penelitian.....		70
1.....	S	
sejarah Berdirinya MTsN Lawang		70

2.....	V
isi dan Misi MTsN Lawang.....	72
3.....	K
keadaan Guru MTsN Lawang.....	73
4.....	K
keadaan Siswa MTsN Lawang.....	73
5.....	K
keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Lawang.....	73
B.....	P
simpulan Hasil Penelitian.....	74
1.....	S
siklus I.....	74
a.....	P
pertemuan I.....	74
1.....	P
perencanaan Tindakan.....	74
2.....	P
pelaksanaan Tindakan.....	80
3.....	R
refleksi.....	83
b.....	P
pertemuan II.....	84
1.....	P
perencanaan Tindakan.....	84

2.....	P	
elaksanaan Tindakan.....		87
3.....	R	
efleksi		92
2.....	S	
iklus II.....		93
a.....	P	
ertemuan I.....		93
1.....	P	
erencanaan Tindakan		93
2.....	P	
elaksanaan Tindakan.....		97
3.....	R	
efleksi.....		99
b.....	P	
ertemuan II.....		100
1.....	P	
erencanaan Tindakan		100
2.....	P	
elaksanaan Tindakan.....		104
3.....	R	
efleksi		109
C.....	T	
emuan Penelitian		110

1.	S	
iklus I		110
a.	T	
tahap Perencanaan		110
b.	T	
tahap Pelaksanaan		110
c.	T	
tahap Pengevaluasian		111
2.	S	
iklus II		112
a.	T	
tahap Perencanaan		112
b.	T	
tahap Pelaksanaan		112
c.	T	
tahap Pengevaluasian		112
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		116
A.....	P	
enerapan Strategi Pembelajaran <i>think-pair-share</i>		116
B.....	P	
restasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya <i>think-pair-share</i>.....		121
1.	P	
perencanaan		121

2.	P	
elaksanaan		122
3.	P	
enilaian		127
BAB VI PENUTUP		129
A.	K	
esimpulan		129
B.	S	
aran		130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil awal Pre test sebelum tindakan.....	78
Tabel 1.2 Hasil penilaian siklus I pertemuan II dengan strategi TPS.....	90
Tabel 1.3 Hasil Penilaian siklus II pertemuan II dengan strategi TPS.....	107
Tabel 1.4 Hasil penilaian pre test, post test siklus I, post test siklus II.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas

DAFTAR LAMPIRAN

Silabus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Soal pre test

Soal post test siklus I

Soal post test siklus II

Hasil penilaian pre test

Hasil penilaian post test siklus I

Hasil penilaian post test siklus II

Instrumen wawancara responden siswa

Surat keterangan penelitian dari MTsN Lawang

Bukti konsultasi

ABSTRAK

Dwi Wahyuni Kristin. 2011. Penerapan strategi pembelajaran think pair share dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIII C di MTs Negeri Lawang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

Kata Kunci: *Think-pair-share*, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Fiqih.

Sebagaimana diketahui pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik. Hal ini terbukti sewaktu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung banyak peserta didik yang ramai dan kurang menunjukkan antusias kepada pelajaran yang diterimanya. Pelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marjinal dan perifer. Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan strategi think pair share dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII C MTs Negeri Lawang? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih setelah diterapkannya strategi think pair share? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada pembelajaran fiqih, (2) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *think-pair-share*.

Dengan desain penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) jenis kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat tiga tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), dan refleksi (*reflecting*) dan

seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan). Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; (1) observasi; (2) dokumentasi. Tehnik analisa data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif dianalisis dengan cara menghitung prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran think pair share dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VIIC di MTs Negeri Lawang. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil penilaian pada saat think pair share disetiap siklus dan juga dari hasil post test pada setiap siklus. Hasil prosentase kelas pada saat think pair share dengan memberikan reward dan pujian disetiap siklus meningkat, serta hasil rata-rata pada post test juga meningkat pada setiap siklus. Prosentase kelas pada saat think pair share siklus I 44,2% siklus II meningkat menjadi 49,2%. Dan pada saat pre test rata-rata kelas 59,87 dan pada saat post test siklus I rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 86,37, siklus II meningkat menjadi 89,37.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Materi pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga pokok masalah: aqidah (keimanan), syariah (keislaman), dan akhlak (budi pekerti). Untuk madrasah materi pendidikan agama Islam ini terbagi menjadi lima bagian yang menunjukkan kekhususannya dari lembaga pendidikan lain. Adapun lima bagian tersebut adalah Al-qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI (Kep Menag No. 373 Tahun. 1993), dan Bahasa Arab.²

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.³

Obyek pembahasan Fiqih meliputi tiga hal yaitu: pembahasan tentang ibadah dalam segala aspeknya, dari thaharah, wudlu, mandi, tayamum, shalat, zakat, puasa dan haji.

Pembahasan tentang aspek muamalah, antara lain: jual beli, dan nikah. Pembahasan tentang

¹ Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130.

² Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah FAKTAR IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hlm 58.

³ Rahman, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*, (Malang: FAKTAR UIIS Malang, 2003), hlm 24-25.

jinayah (aspek kriminal), antara lain: tentang batasan sanksi serta hukuman dan proses pembuktian melalui kesaksian. Dari obyek pembahasan Fiqih tersebut, terlihat bahwa Fiqih begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang tinggi dalam mempelajari Fiqih.⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Fiqih yang membutuhkan praktek dalam setiap sub bahasannya, agar guru tidak mendominasi jalannya proses belajar-mengajar, maka guru pendidikan agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi. Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan strategi ketika menyampaikan suatu materi dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses pendidikan agama Islam, pendidikan yang tepat guna adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.⁵

Namun kenyatannya yang terjadi sekarang, banyak beberapa guru yang ada pada madrasah atau sekolah, kurang mempunyai alternatif strategi atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Mereka masih menggunakan pembelajaran tradisional dalam melakukan proses belajar-mengajar. Pendekatan dalam belajar-mengajar pada dasarnya adalah melakukan proses belajar-mengajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Pendekatan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil-tidaknya belajar yang diinginkannya.⁶

⁴ Ensiklopedi Islam untuk pelajar, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm 47.

⁵ Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 99.

⁶ Rusyan, Tabrani, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1989),

Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung situasi belajar cenderung monoton pada guru karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga menjadikan siswa pasif. Siswa mendengarkan sedangkan guru menerangkan dan berceramah didepan kelas, sesekali guru mendekati dan siswa menulisnya dalam buku catatan mereka. Dalam keadaan seperti ini, siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, siswa terlihat jenuh, dan kurang bergairah, sehingga siswa ada yang mengantuk dan banyak yang bermain dengan temannya sendiri tidak mendengarkan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas. Pembelajaran tradisional adalah dimana siswa secara pasif menerima informasi, menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat dan menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.⁷

Kondisi seperti ini tidak membuat siswa untuk berfikir kritis karena siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru. Hal ini berdampak pada prestasi belajar yang ada pada diri siswa, siswa menjadi malas dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Siswa banyak bermain dalam kelas ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran. Dalam proses belajar-mengajar siswa sering mengalami prestasi yang rendah dalam belajar, rendahnya prestasi tersebut disebabkan oleh metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, guru-guru menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, guru tidak pandai

⁷ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm 35.

menerangkan, sinis, dan sombong, menjengkelkan, tinggi hati, pelit dalam member angka, tidak adil dan guru tidak kualifed dalam mata pelajaran yang dipegangnya.⁸

Pembelajaran tradisional yang dilaksanakan juga bersifat menghafal, dimana setelah siswa menerima informasi dari guru siswa langsung diperintahkan untuk menghafalkan tanpa memahami apa isi yang terkandung didalamnya, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah, yang mengakibatkan prestasi atau hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami isi pelajaran, sehingga pada waktu evaluasi, hasil belajar yang diperoleh masih dibawah rata-rata. Dalam pembelajaran tradisional rumus atau teori itu ada diluar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan dan dilatihkan.⁹

Prestasi belajar merupakan lambang penting pada diri siswa untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa-masa yang akan datang, untuk itu siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh prestasi yang baik. Namun kenyataannya yang terjadi sering tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti intelegensi, dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.¹⁰

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Pembelajaran siswa dikatakan optimal jika mereka mengalami pencapaian tingkat pemahaman yang lebih tinggi dari tingkatan pemahaman mereka

⁸ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 84-85.

⁹ Nurhadi, *op cit*, hlm 35

¹⁰ Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 9-

sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah usia siswa (tingkatan sekolah: SD, SLTP, atau SMU), pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar-mengajar dan prestasi siswa.¹¹

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.¹²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam penyampaian suatu ilmu pengetahuan yaitu melalui proses belajar-mengajar. Dalam proses pendidikan Islam, pendekatan atau strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang sangat bermakna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau dapat diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.¹³

Penggunaan strategi atau metode mengajar yang efektif dan efisien, akan memungkinkan anak didik mencerna bahan pelajaran yang disebut kegiatan belajar. Dengan demikian berarti juga proses mengajar dikatakan berhasil bilamana mampu menimbulkan respon berupa proses belajar.¹⁴

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan memilih,

¹¹ Wahyudi, *Tingkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi IPA*. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/36/tingkatan> pemahaman siswa.htm.

¹² Undang-undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm 76.

¹³ Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 98.

¹⁴ Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm 248.

menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁵

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa diajak untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya dan dapat berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi, saling bertukar pendapat, dengan demikian siswa menjadi lebih aktif dan mengurangi tingkat kebosanan yang selama ini dialami selama proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan prestasi dalam belajar khususnya belajar Fiqih menjadi menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, meningkatkan penguasaan materi dan mutu pembelajaran Fiqih sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka pembelajaran kooperatif dapat diterapkan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis artinya siswa aktif dalam memperoleh pengetahuan dan mereka membangun sendiri pengetahuan tersebut. Model pembelajaran kooperatif ini memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis, dan kemampuan membantu teman.¹⁶

Terdapat beberapa pendekatan dari model pembelajaran kooperatif, yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok (IK)*, *Numbered-Head-Together (NHT)*, dan *Think-Pair-Share (TPS)*. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk

¹⁵ Suti'ah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm 8.

¹⁶ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 12-13.

saling membantu antara anggota dalam memahami pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar.

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif model think pair share. Pembelajaran think pair share adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.¹⁷

Pembelajaran think pair share lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan di kelas VIIIIC di MTs Negeri Lawang menunjukkan bahwa:

“Kondisi pembelajaran siswa kelas VIIIIC MTs Negeri Lawang khususnya pada pelajaran fiqih cenderung pasif. Sebagian besar siswa pada saat mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sulit karena memuat unsur-unsur permasalahan Islam sehingga sedikit sekali siswa yang suka dengan mata pelajaran ini, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yaitu rata-rata nilai yang diperoleh masih rendah, seperti halnya pada pembelajaran tentang materi memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman yang haram siswa masih merasa kesulitan dan kurang paham dengan konsepnya. Faktor lainnya adalah selama ini masih menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah, dan sebagai

¹⁷ Ferder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning In Technical Corse*, (online), (Pc\\d\\My % Document\\Coop % 20 Report. Htm, Diakses 25 November 2010).

¹⁸ Nur, Muhammad, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 1996), hlm 10.

satu-satunya sumber belajar, sehingga peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif, kalau diperhatikan pada saat pelajaran berlangsung siswa cukup antusias dalam mengikuti pelajaran dan memperhatikan namun faktor yang kurang mendukung adalah peran orang tua di rumah, mereka cenderung cuek atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan tidak memberikan motivasi kepada anak-anaknya, hal ini dapat diketahui pada saat siswa diberi pekerjaan rumah maka jarang sekali siswa yang mengerjakan.”

Berdasarkan pada uraian diatas maka untuk memperlancar proses pembelajaran dan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar tercapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan maka dari itu peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIIIC DI MTS NEGERI LAWANG.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran think pair share dalam pembelajaran fiqih di kelas VIIIC MTs Negeri Lawang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih setelah diterapkannya strategi pembelajaran think pair share?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran think pair share dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII C MTs Negeri Lawang.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih setelah diterapkannya strategi pembelajaran think pair share.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
3. Siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas VIII C MTs Negeri Lawang.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Mata pelajaran yang disampaikan adalah mata pelajaran fiqih dan materi yang akan disampaikan adalah materi tentang memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman yang haram.

F. Penelitian Terdahulu

- Ida Fitria Prastuti, nim 07140059, judul skripsi tentang “ Penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV MI Islamiyah Banjarpoh Pulorejo Ngoro Jombang.”

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman antara yang dimaksud peneliti dengan persepsi pembaca, agar tercipta arah pemikiran yang sama terhadap isi penelitian ini, maka peneliti memandang perlu mendefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. *Think-Pair-Share*

Teknik *think-pair-share* adalah salah satu dari teknik pembelajaran *cooperative learning*, teknik ini juga disebut dengan teknik berpikir-berpasangan-berempat yaitu memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. *Think-pair-share* ini mempunyai 3 tahap, yaitu *think* (berpikir) yaitu guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat, kemudian *pair* (berpasangan) yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama dan yang terakhir adalah *share* (berbagi) yaitu guru meminta beberapa pasang siswa untuk berbagi hasil diskusi masing-masing kepada seluruh kelas.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa yang menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.

H. Sistematika Uraian

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematiskan pembahasannya dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- BAB I :Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika uraian.
- BAB II :Kajian pustaka. Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu strategi pembelajaran think pair share, langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada pelajaran fiqih, prestasi belajar, dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, upaya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, dan usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, mata pelajaran fiqih.
- BAB III :Metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, dan Tahap-tahap penelitian.
- BAB IV :Hasil penelitian. Pada bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dari gambaran obyek penelitian mengenai latar belakang belakang MTs Negeri Lawang dan penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih pada siswa kelas VIIIC di MTs Negeri Lawang.
- BAB V :Pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini dipaparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan didalam bab 4 mempunyai

arti penting bagi keseluruhan penelitian. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian, yakni bagaimana penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih pada siswa kelas VIIIIC di MTs Negeri Lawang.

BAB VI :Penutup. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Think Pair Share

1. Pengertian Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Model *think-pair-share* merupakan salah satu dari model pembelajaran *cooperative learning*. Model ini juga disebut dengan berpikir-berpasangan-berempat. Model belajar *think-pair-share* dikembangkan oleh Frank Lyman (Universitas Maryland) sebagai struktur kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.¹

Pembelajaran *think-pair-share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara implisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab permasalahan dan saling membantu satu sama lain. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

Think-pair-share (TPS) mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland. Ini merupakan cara yang efektif untuk mengelola pola diskusi didalam kelas, strategi ini menentang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan didalam setting seluruh kelompok dimana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa memberikan jawaban dan ditunjuk.

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *think-pair-share* ini memberi

¹ Anita Lie. *Op. cit.*, hlm 57.

kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempresentasikan sebuah pelajaran di kelas, siswa duduk berpasangan didalam tim mereka.²

Think (memikirkan)

Think (memikirkan) yaitu guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut.

Pair (berpasangan)

Setelah siswa diminta untuk memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan itu, kemudian siswa berpasangan dengan pasangannya untuk berdiskusi untuk mencapai jawaban tersebut.

Share (berbagi)

Setelah berpasangan untuk berdiskusi akhirnya siswa diminta untuk berbagi jawaban yang mereka sepakati tersebut kepada semua siswa di kelas.

Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Cara pembelajaran dalam model *think-pair-share*.³

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.

² *Ibid*, hlm 57.

³ *Ibid*, hlm 58.

- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Teknik ini mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan yang didapat dalam model pembelajaran tipe *think-pair-share* (TPS) adalah melatih siswa mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau idenya, melatih siswa untuk menghargai pendapat atau gagasan orang lain, menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menghemat waktu dalam mengorganisir ke dalam kelompok, mempermudah siswa dalam memahami konsep sulit karena siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

Sedangkan kekurangan dari teknik *think-pair-share* adalah kadang hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompok, membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung untuk diatur kegiatan kelompok, agak memakan waktu banyak yaitu peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran.

Kelemahan di atas dapat diatasi dengan pengelolaan waktu tepat dan hanya sebagian kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Model pembelajaran *Think pair Share* ini memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah, menemukan konsep yang ditemukan.
- b. Dapat meningkatkan perolehan akademik dan keterampilan siswa.

- c. Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (semua siswa aktif).
- d. Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan/ permasalahan.
- e. Meningkatkan keterampilan berpikir siswa secara individu maupun kelompok.

Kekurangan:

- a. Dibutuhkan waktu yang lama.
- b. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang siswa.

Adanya beberapa kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* bukan berarti sulit diterapkan. Keefektifan penerapan model pembelajaran ini telah dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian. Diantaranya hasil penelitian Sulistyowati yang menyatakan bahwa penerapan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) berbasis kontekstual dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa SMAN I Ngantang pada mata pelajaran Biologi.⁴

Beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan TPS sebagai berikut.

- a. TPS membantu menstrukturkan diskusi.
- b. TPS meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa. (Gunter, Ester, Schwab, 1999)

⁴ Sulistyowati. *Penerapan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Berbasis Kontekstual dengan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa SMAN I Ngantang pada Mata Pelajaran Biologi*. Skripsi tidak diterbitkan. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), hlm 25.

- c. TPS meningkatkan lamanya "Time On Task" dalam kelas dan kualitas kontribusi dalam diskusi kelas.
- d. Siswa dapat meningkatkan kecakapan sosial hidup mereka.⁵

2. Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran *Think-Pair-Share* Pada Pembelajaran Fiqih

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi ini dan untuk mengatasi masalah dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan fiqih di Indonesia, diperlukan suatu perubahan dalam dunia pendidikan, dan upaya pembaharuan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami peserta didik secara benar.

Proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas sebagai insan yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Untuk memikirkan cara yang terbaik untuk mempersiapkan siswa menghadapi semua tantangan dunia, para pendidik mengubah isi kurikulum fiqih dan cara kita mengajarnya. Kurikulum tersebut mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir, bernalar dan berkomunikasi secara sistematis, dengan tujuan membantu siswa

⁵ Yuliarini. *Penerapan Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan Metode Kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir. Siswa Kelas VII SMP I Pujon pada Mata Pelajaran Biologi*. Skripsi tidak diterbitkan. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2006), hlm 20.

membangun pemahaman konseptual fiqih mereka, bukan sekedar mengingat fakta dan aturan-aturannya.⁶

Pengajaran fiqih sepertinya perlu diubah agar memenuhi tujuan tersebut, yaitu bukan lagi mengajar dengan cara memberitahu atau demonstrasi, campuran dari metodologi-metodologi pengajaran dianjurkan agar mampu memasukkan kerja kelompok dan individu secara pengajaran langsung.⁷ Fokusnya adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menelusuri dan memecahkan masalah, secara individu maupun bersama teman dan untuk mengembangkan kemampuan fiqih mereka.

Pembelajaran *think-pair-share* menempati tempat utama dalam pengajaran fiqih karena penelitian tentang fiqih seringkali dianggap sebagai terbatas, individualistik atau kompetitif, yang semata-mata ditunjukkan untuk memahami materi atau memecahkan masalah yang ditugaskan. Mungkin tidaklah mengejutkan kalau banyak siswa sekolah dan orang dewasa yang takut dengan fiqih dan berusaha menghindarinya. Mereka seringkali percaya kalau hanya ada sedikit orang yang berbakat yang bisa sukses dalam fiqih. Pembelajaran kooperatif kelompok kecil memperhatikan masalah-masalah ini dalam beberapa cara. Strategi-strategi kooperatif bisa dengan mudah dimasukkan kedalam kelas fiqih dasar. Pilihan atas strategi dan ukuran kelompok akan tergantung pada tahun pelajaran, pengalaman siswa dengan pemecahan masalah kooperatif dan aktivitas fiqih itu sendiri.⁸

Berdasarkan pemikiran diatas maka peran pendidik sangat penting dalam menciptakan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu seorang guru atau pendidik harus mempunyai strategi sendiri untuk dapat meningkatkan prestasi belajar

⁶ Shlomo, Sharan, *Handbook of kooperatif learning*, (Yogyakarta: Imperium, 2009), hlm 345.

⁷ *Ibid*,...

⁸ *Ibid*, hlm 345-353.

peserta didiknya karena tanpa adanya prestasi maka akan sulit untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Maka salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *think-pair-share* dalam pembelajaran fiqih karena disini siswa dapat sharing, berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk memecahkan masalah yang dianggap sulit, siswa dapat saling berbagi pengalaman dan dapat mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan proses belajar fiqih menjadi menyenangkan

Penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada pembelajaran fiqih dilakukan dengan beberapa fase.⁹ Fase-fase tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fase 1

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari materi dengan menghubungkan materi pelajaran yang lalu. Dalam motivasi ini, guru menerapkan metode bertanya dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

b. Fase 2

1. Guru menyajikan informasi sambil menerapkan berpikir (*Thinking*).
2. Guru menginformasikan bahwa siswa bisa menggunakan buku-buku yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.

Tahap 1 (*Think*)

1. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok secara individu.

⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 61-62.

2. Guru meminta siswa untuk memikirkan jawaban secara individu.

c. Fase 3

Tahap 2 (*Pair*)

Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan sebaiknya dalam bangku berdekatan.

d. Fase 4

1. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi pokok secara berpasangan dan siswa kembali dalam kelompok berempat.
2. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal.

e. Fase 5

Tahap 3 (*Share*)

1. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kelompoknya didepan kelas.
2. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk.
3. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal sebagai umpan balik.

f. Fase 6

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya.

Guru bersama-sama siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari.

Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang presentasi dan kelompok yang menanggapi hasil presentasi dengan memberikan nilai tambahan.

Model pembelajaran *think-pair-share* (TPS) memungkinkan semua siswa aktif bekerja dalam kelompok dan siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam proses

belajar mengajar, karena dalam model pembelajaran *think-pair-share* (TPS) siswa dikelompokkan dengan teman sebangku. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk belajar sebab mereka sudah saling cocok dan lebih memahami satu sama lain. Apabila jumlah siswa dalam suatu kelas ganjil, maka guru menggabungkan siswa tersebut kedalam kelompok yang dirasa guru memiliki prestasi belajar yang rendah, karena akan banyak masukan-masukan atau pendapat dalam menyelesaikan soal-soal.

Soal tes diberikan kepada siswa yang duduk dalam satu bangku untuk didiskusikan bersama (fase 4). Selama siswa bekerja dalam kelompok, guru memberi bimbingan kepada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal (fase 4). Setelah waktu yang ditetapkan habis, maka guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan kerja kelompoknya secara bergiliran dan membahas bersama-sama siswa (fase 5). Banyaknya kelompok yang presentasi tergantung pada banyaknya jumlah soal.

Dalam fase 5 pembelajaran *think-pair-share*, guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan didiskusikan bersama semua siswa. Hal ini akan membuat siswa lebih termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga diharapkan semua siswa akan lebih memahami materi yang diberikan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan akan meningkat. Fase terakhir (fase 6), dalam pembelajaran kooperatif adalah memberikan penghargaan kepada beberapa kelompok yang sudah presentasi.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa yang menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.¹⁰

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study".

Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai.

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan atau dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test).

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai

¹⁰ <http://ebimbel.net/bimbingan-belajar/305-Definisi-Prestasi-Belajar>. di akses tgl 25 november 2010.

sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.¹¹

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

- a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹²
- b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹³

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperolehnya dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organism atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah:

¹¹ <http://belajarsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. Diakses tgl 25 november 2010.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm

¹³ *Ibid*, hlm 20.

- a. Morgan berpendapat bahwa belajar merupakan setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁴
- b. Arthur T. Jersild berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman atau latihan.¹⁵

Dari definisi diatas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama waktu periode itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seorang yang biasanya hanya berlangsung sementara.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperolehnya berupa

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm 85.

¹⁵ Ahmad Thonhowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 98.

kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.¹⁶

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar yaitu:

A. Faktor-faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi:

1. Faktor fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat memperngaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

¹⁶ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm 159.

Untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga diatas, guru seyogyanya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka dideret bangku terdepan secara bijaksana. Artinya, kita tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan bahwa mereka ditempatkan didepan kelas karena mata atau telinga mereka kurang baik.

2. Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

1. *Intelegensi Siswa*

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.¹⁷

Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat berpikir menurut tujuannya.¹⁸

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Logos, 1999), hlm 133.

¹⁸ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Pffset, 1989), hlm 133.

Ada dua pandangan mengenai perbedaan intelegensi yaitu pandangan yang menekankan pada perbedaan kualitatif dan pandangan yang menekankan pada perbedaan kuantitatif. Pandangan yang pertama berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya memang secara kualitatif berbeda, sedangkan pandangan yang kedua berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya disebabkan semata-mata karena perbedaan materi yang diterima atau proses belajarnya.¹⁹

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Selanjutnya diantara siswa yang mayoritas berintelegensi normal itu mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong gifted child atau talented child, yaitu anak yang sangat cerdas dan anak yang sangat berbakat (IQ 140 ke atas). Disamping itu mungkin ada pula siswa yang berkecerdasan dibawah batas rata-rata (IQ 170 ke bawah).

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negative seperti borderline, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Disatu sisi, siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustrasi karena kebutuhan tuntutan keingintahuannya merasa dibendung tidak adil. Di sisi lain, siswa bodoh sekali akan merasa sangat kesulitan mengikuti

¹⁹ *Ibid, hlm 137.*

sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karena siswa itu sangat tertekan dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi.

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya kita menaikkan kelasnya setingkat lebih tinggi dari kelasnya sekarang. Kelak apabila di kelas barunya dia masih merasa terlalu mudah juga, siswa tersebut dapat dinaikkan setingkat lebih tinggi lagi. Begitu seterusnya, hingga dia mendapatkan kelas yang tingkat kesulitan pelajarannya sesuai dengan tingkat intelegensinya.

Sementara itu, untuk menolong siswa yang berkecerdasan di bawah normal tidak dapat dilakukan sebaliknya, yaitu dengan menurunkannya ke kelas yang lebih rendah. Sebab, cara penurunan kelas seperti ini dapat menimbulkan masalah baru yang bersifat psikososial yang tidak hanya mengganggu dirinya saja, tetapi juga mengganggu “adik-adik” barunya.

Oleh karena itu, tindakan yang dianggap lebih bijaksana adalah dengan cara memindahkan siswa penyandang intelegensi tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk anak penyandang “kemalangan” IQ.

2. *Bakat*

Pengertian bakat menurut para ahli adalah:

1. Kemampuan untuk belajar,²⁰
2. Gejala kondisi kemampuan seseorang yang relatif sifatnya, yang salah satu aspeknya yang penting adalah kesiapannya untuk memperoleh kecakapan yang potensial sedangkan aspek lainnya adalah kesiapannya untuk mengembangkan minat dengan menggunakan kecakapan tersebut.²¹

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 5.

²¹ L. Crow, A. Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm 207.

Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Adakalanya seseorang mempunyai bakat terpendam. Untuk mengetahui bakat yang terpendam ini dapat dilakukan bermacam-macam tes antara lain: tes ketajaman indera, tes kecepatan gerak, tes kekuatan dan koordinasi, tes temperamen dan karakter, dan tes penalaran dan kemampuan belajar.²²

3. *Minat Siswa*

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

4. *Sikap Siswa*

²² *Ibid*, hlm 207.

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketepatan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.²³

Sikap yang positif terutama kepada guru dan mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada guru tersebut, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti diatas, guru dituntut tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya tetapi juga harus mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh inilah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut dan sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

5. *Motivasi*

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itu disebut dengan motivasi.

Adapun ada beberapa pengertian motivasi dari para ahli adalah sebagai berikut:

²³ *Ibid*, hlm 295.

- a. Anderson dan Gerald memandang motivasi sebagai penguat tingkah laku yang menyebabkan organism tergerak dari pembangkitan stimulus atau bahkan menghilangkan penguatan.
- b. S. W. Utami dan L. Fauzan mengemukakan bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motivasi mengandung pengertian suatu kondisi psikologis yang mempunyai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas guna mencapai tujuan.²⁴

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.²⁵

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut para ahli adalah:

- a. Suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial.²⁶
- b. Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.²⁷

Keluarga akan memberi pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

1. Cara orang tua mendidik

²⁴ W. S Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1987), hlm 93.

²⁵ Roestiyah, *Diktatik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 159.

²⁶ Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm 57.

²⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 87.

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras dan sebagainya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

3. Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram, karena selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan

fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Ketika anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a. Metode mangajar

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Guru yang lama biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh kurang baik terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Didalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

d. Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan atau larangan-larangan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada anak antara lain adalah: dengan pembiasaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari.

h. Standar pelajaran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas standar akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang luar biasa banyaknya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal didalam setiap kelas.

j. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus. Karena besok akan ujian. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin jatuh sakit.

k. Tugas rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lainnya.

3. *Faktor masyarakat*

Adapun pengertian masyarakat dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.²⁸
- b. Sedangkan wahyu memberikan batasan masyarakat dengan setiap manusia yang telah hidup dan bekerja sama yang cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.²⁹

²⁸ Abu Ahmadi, *Op. Cit.* hlm 97.

²⁹ Wahyu, *Op. Cit.* hlm 61.

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b. Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga member pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada control dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

c. Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, dan mempunyai

kebiasaan yang tidak baik maka akan berpengaruh jelek terhadap siswa tersebut. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang yang terpelajar maka akan berpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya.

Masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Maka tugas orang tua, pendidik untuk memahami secara mendalam, sehingga dikemudian hari dapat membina anak atau siswanya secara individual dan efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Kedua faktor ini akan saling mendukung dan saling berinteraksi sehingga membuahkan sebuah hasil belajar.³⁰

Prestasi merupakan hasil sebuah usaha yang tidak selamanya identik dengan hasil baik. Misalnya seorang siswa yang mengikuti ujian dan mendapatkan nilai lima, bisa dikatakan memperoleh prestasi buruk atau rendah. Sebuah tim sepakbola yang lebih sering kalah ketimbang menang adalah tim sepak bola yang berprestasi buruk, dan lain-lain. Jadi prestasi dapat berupa hasil yang baik maupun buruk.

Dari penjelasan tersebut, prestasi baiklah yang kita bahas selanjutnya. Sehingga prestasi meliputi berbagai macam bidang antara lain:

1. Prestasi belajar, yaitu hasil yang didapat dari usaha belajar.
2. Prestasi kerja, yaitu hasil yang didapat dari bekerja.
3. Prestasi di bidang seni.
4. Prestasi di bidang olah raga.

³⁰ <http://belajarpsikologi.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>. Diakses tgl 25 november 2010.

5. Prestasi di bidang lingkungan hidup.
6. Prestasi di bidang Iptek, dan lain-lain.

Pada dasarnya setiap orang memiliki keinginan untuk berprestasi atau memperoleh prestasi. Keinginan mendapatkan prestasi merupakan kebutuhan semua orang. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi atau keinginan berprestasi antara lain:

- a. berorientasi pada masa depan atau cita-citanya.
- b. berorientasi pada keberhasilan.
- c. berani mengambil resiko.
- d. memiliki rasa tanggung jawab.
- e. menerima dan menggunakan kritik sebagai umpan balik.
- f. kreatif serta mampu mengelola waktu dengan baik.

Prestasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar dirinya.

1. Faktor dari dalam diri, diantaranya bakat atau potensi, kepandaian atau intelegualitas, minat, kebiasaan, motivasi, pengalaman, kesehatan dan emosi.
2. Faktor dari luar, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, sarana prasarana, fasilitas, gizi dan tempat tinggal.³¹

3. Usaha Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar

Pada dasarnya prestasi belajar yang dicapai oleh seorang anak didik, bertalian erat dengan pembinaan sejak ia masih kecil, bahkan bertalian pula dengan kondisi anak ketika masih dalam kandungan ibunya, apabila kadar gizi makanan yang dikonsumsi oleh ibu-ibu yang sedang hamil sangat memadai, akan membantu perkembangan intelegensi anak ketika

³¹ <http://mustofasmp2.wordpress.com/2009/01/24/macam-%E2%80%93-macam-prestasi-diri/> diakses tgl 25 november 2010.

dilahirkan nanti. Oleh sebab itu dalam membina prestasi anak hendaknya tidak melupakan faktor gizi makanan, kadar gizi yang terdapat dalam makanan sehari-hari anak, merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tinggi rendahnya belajar anak.

Setiap pelajar tentunya menyadari bahwa kepentingan belajar merupakan sebagian dari tugas hidupnya. Mereka sebenarnya tidak menghendaki kegagalan studi terjadi pada dirinya yang dimaksud dengan kegagalan disini adalah tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Bahkan dalam hati kecil mereka keinginan memperoleh prestasi tinggi selama pendidikan. Sehingga mereka timbul pertanyaan pada dirinya “Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar?”

Sehubungan dengan itu, maka penulis paparkan cara-cara meningkatkan prestasi belajar. Pada pembahasan ini Ny Endang W Ghozali menjelaskan bahwa belajar anak lebih berhasil apabila memiliki: kesadaran atas tanggung jawab belajar, cara belajar yang efisien, dan syarat-syarat yang diperlukan.

a. Kesadaran atas tanggung jawab belajar

Berhasil atau gagalnya kegiatan belajar-mengajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andaikata mengalami kegagalan maka akibatnya yang memikul adalah dirinya sendiri. Tidak mungkin kegiatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman, orang lain hanya bisa memberikan petunjuk saja, memberikan dorongan, dan bimbingan yang dibutuhkan serta untuk selanjutnya si pelajar sendirilah yang mengolah, menyimpan dan memanasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri si pelajar sendiri.

Sudah barang tentu faktor kemampuan atau memotivasi yang tinggi, minat, kekuatan tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

b. Cara belajar yang efisien

Cara belajar yang efisien artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah sesuai dengan situasi dan tuntunan yang ada guna mencapai tujuan belajar.

Menurut Ny Endang W Ghozali bahwa cara belajar yang baik untuk digunakan yaitu:

- a. Membuat rencana (program studi)
- b. Tehnik mempelajari buku pelajaran
- c. Membuat diskusi kelompok
- d. Melakukan tanya jawab
- e. Belajar berpikir kritis
- f. Memantapkan hasil belajar
- g. Memenuhi syarat-syarat yang diperlukan

c. Syarat-syarat yang diperlukan

Beberapa syarat yang diperlukan agar kita dapat belajar dengan baik, dalam hal ini menurut Ny Endang W Ghozali:

- a. Kesehatan jasmani
- b. Rohani yang sehat
- c. Lingkungan yang tenang
- d. Tempat belajar yang menyenangkan
- e. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan

Dengan memakai cara-cara tersebut diatas maka diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar setiap siswa dengan tidak melupakan juga meningkatkan gairah belajar dan kebiasaan disiplin belajar secara teratur.

Sedangkan menurut Hilgard sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Azis, bahwa agar dapat mengembangkan prestasi belajar anak, orang tua, maupun guru hendaknya perhatikan prinsip-prinsip umum belajar sebagai berikut:

- 1) Ada perbedaan individual mengenai kesanggupan belajar, apa yang dapat dipahami oleh anak yang kurang pandai oleh karena itu guru hendaknya mengetahui perbedaan ini.
- 2) Motivasi mempertinggi hasil belajar, motivasi ini perlu dibina, dikembangkan serta diarahkan agar anak mencapai prestasi belajar yang tinggi.
- 3) Motivasi yang berlebih-lebihan dapat menimbulkan gangguan emosional dan mengurangi efektifitas belajar maka pendidikan harus menjaga keseimbangan.
- 4) Motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik.
- 5) Pada umumnya hadiah dan sukses lebih mengingatkan seorang anak belajar dari hukuman celaan dan kegagalan.
- 6) Kegagalan dalam belajar sebaiknya diatasi dengan adanya keberhasilan pada masa lampau.
- 7) Tujuan kehendaknya realitas jangan terlalu tinggi agar dapat menumbuhkan aktifitas belajarnya.
- 8) Hubungan yang tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi, maka hubungan guru dan murid, mutlak harus baik dan akrab.

- 9) Hasil belajar sebaik-baiknya dapat dicapai apabila murid turut serta aktif mengelola dan mencernakan bahan pelajaran dan tidak sekedar mendengar saja, dengan kata lain suasana harus hidup.
- 10) Bahan dan tugas yang bermakna bagi murid, lebih diterima dan dipelajari oleh murid pada bahan dan tugas yang tidak dipahami maksudnya.
- 11) Untuk menguasai sesuatu sepenuhnya misalnya memainkan lagu piona, diperlukan latihan yang banyak sehingga tercapai "Over Learning".
- 12) Keterangan tentang hasil yang baik atas yang dibuat, membantu murid yang belajar, maksudnya hasil evaluasi baik tes sumatif, sub sumatif maupun formatif hendaknya ditunjukkan pada murid merasa puas apabila nilai yang diperolehnya baik dan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan apabila nilai yang diperolehnya buruk.

4. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Seorang guru merupakan sosok manusia yang wajib digugu dan ditiru, maka guru mempunyai tugas yang sangat berat, sebab guru harus mampu berperan ing ngarso sung tulodho, yang berarti seorang guru (pemimpin) harus mampu lewat sikap dan perbuatannya.

Disamping itu guru diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya menuju pintu kesuksesan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka harus dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kualitas siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*theory of school learning*), daro bloom yang menyatakan ada tiga variabel utama dalam terapi belajar di sekolah.

Kegiatan guru di sekolah maupun diluar sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswanya. Adapun usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu kegiatan guru dalam mengajar merupakan suatu sistem yang meliputi tujuan, metode, bahan dan evaluasi.³²

a. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya

Tujuan pengajaran disebut juga tujuan instruksional, yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran tertentu. Tujuan instruksional umum (TIU) masih bersifat teoritik belum menunjukkan secara spesifik bentuk-bentuk tingkah laku yang nyata. Tujuan ini tidak perlu disusun oleh guru karena biasanya sudah disebutkan dalam GBPP. Kemudian selanjutnya adalah tujuan instruksional khusus (TIK) yang merupakan pengkhususan dari TIU yang sangat spesifik dan operasional, yang berorientasi pada hasil belajar dan menunjukkan perubahan tingkah laku sehingga mudah diukur dan diamati.

b. Metode

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada

³² *Ibid.*, Hlm. 72

yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan didalam kelas atau diluar kelas.

*Metode-metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan tesitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode problem solving, metode sistem regu, metode latihan, metode karyawisata dan metode simulasi.*³³

Dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode. Salah satu contoh penggunaan kombinasi metode mengajar adalah kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab dan tugas.

Mengingat ceramah banyak kekurangannya maka penggunaannya harus didukung dengan alat atau media atau metode lain. Oleh sebab itu setelah guru selesai memberikan ceramah maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada muridnya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Dan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan atau materi yang telah disampaikan, maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan atau generalisasi hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan lain-lain.

Didalam proses belajar mengajar, metode sangat penting, suatu pelajaran itu baik, tetapi kalau metode yang digunakan kurang tepat, maka tujuan tidak akan tercapai. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Dengan demikian jelaslah bahwa guru diharapkan sekali untuk memahami serta mengetahui berbagai macam metode mengajar atau mendidik yaitu agar dia dapat

³³ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm 77.

menyesuaikan metode yang dipilihnya, sehingga ia menjadi pendidik yang dinamis dan fleksibel menurut berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

c. Bahan atau materi

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.³⁴

Dalam menetapkan bahan pelajaran, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, dan terbatasnya sumber bahan.

d. Evaluasi

Untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maka perlu diadakan suatu evaluasi. Dalam mengevaluasi ini meliputi berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga hasil yang diperoleh siswa benar-benar dapat diketahui.

Demikianlah korelasi antara kegiatan guru dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa, disamping hal-hal yang tersebut diatas, sebenarnya masih banyak lagi kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, namun hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi proses belajar mengajar.

C. Tinjauan Umum Tentang Fiqih

1. Pengertian

Ulama sependapat bahwa didalam syari'at Islam telah terdapat segala hukum yang mengatur semua tindak-tanduk manusia, baik perkataan maupun perbuatan. Hukum-hukum itu ada kalanya disebutkan secara jelas dan tegas dan ada kalanya pula hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah-kaidah secara umum. Untuk memahami hukum Islam dalam bentuk yang disebut pertama tidak diperlukan ijtihad, tetapi cukup diambil begitu saja

³⁴ *Ibid*, hlm 67

dan diamalkan apa adanya, karena memang sudah jelas dan tegas disebut oleh Allah. Hukum Islam dalam bentuk ini disebut wahyu murni. Adapun untuk mengetahui hukum Islam dalam bentuk kedua diperlukan upaya yang sungguh-sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat didalam *nash* melalui pengkajian dan pemahaman yang mendalam. Keseluruhan hukum yang ditetapkan melalui cara seperti disebut terakhir ini disebut *fiqih*.

وَالْفِقْهُ بِمَعْنَى اللَّغْوِ هُوَ الْفَهْمُ. أَمَا بِمَعْنَى شَرْعِيٍّ مَعْرِفَةٌ (الْأَحْكَامُ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرِيقُهَا الْإِجْتِهَادُ). (د).

Artinya, *fiqih* secara bahasa berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut syara’ adalah mengetahui (hukum-hukum syari’at dengan melalui jalan *ijtihad*).

Menurut ‘Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya menyebutkan, bahwa:

(الْفِقْهُ لُغَةً) الْفَهْمُ، فَهَيْتُ كَلَامُكَ أَيُّ فَهْمُهُ. (وَأَصْطَلَا حَا) الْعَامُ بِأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرِيقُهَا الْإِجْتِهَادُ. (د).

Fiqih secara bahasa berarti memahami perkataan. Sedangkan secara istilah adalah mengetahui hukum-hukum syari’at dengan melalui jalan *ijtihad*.

Dalam kitab lain disebutkan, bahwa:

الفقه : هو في اللغة : عبارة عن فهم غرض المتكلم من كلامه. وفي اصطلاح : هو العلم بأحكام الشرعية العملية ، المكتسب من أدلتها التفصيلية ، وقيل هو الأصل بقرينة الوقوف على المعنى الحفي الذي يتعلق به الأحكام ، وهو علم مسشبط بالبرهان والإجتهد ، ويحتاج فيه إلى النظر والتأمل ، ولهذا لا يجوز أن يسمى الله تعالى فقيهاً ، لأنه لا يخفي عليه شيء

Fiqih secara bahasa adalah orang yang ingin memahami suatu ibarat dari suatu perkataan. Sedangkan secara istilah adalah mengetahui hukum-hukum syari’at dengan perbuatan, mendapatkan dalil-dalil secara terperinci. Dan dikatakan: zaman yang

membinasakan, dan berhenti atas makna tersembunyi yang berhubungan dengan hukum, dan itu adalah mengetahui ringkasan dengan pemikiran dan ijtihad serta dibutuhkan pandangan dan pengamatan atas perhatian. Oleh karena itu tidak boleh menamai Allah Ta'ala sebagai ahli fiqih karena Ia tidak takut kepada siapapun dan sesuatu apapun.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita pahami bahwa, ilmu fiqih mempunyai dua unsur pokok, yaitu ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah dan ilmu tentang dalil-dalil yang tafsili (terinci) bagi setiap hukum dalam berbagai macam masalah.

2. Objek Ilmu Fiqih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam ilmu fiqih adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum *syara'*. Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: *ibadah*, *mu'amalah*, dan *'uqubah*.

Pada bagian *ibadah* tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti shalat, puasa, haji dan lain sebagainya.

Bagian *mu'amalah* mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual-beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam dan lain sebagainya. Pada bagian ini juga dimasukkan pada persoalan *munakahat* dan *siyasah*.

Bagian *'uqubah* mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, dan lain sebagainya. Bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti *qisas*, *had*, *diyat*, dan *ta'zir*.

Kemudian, bila diperhatikan secara cermat, objek pembahasan fiqih dapat diperinci lagi kepada delapan bagian berikut ini:

- a. Kumpulan hukum yang digolongkan kedalam ibadah, yaitu shalat, puasa, zakat, haji, jihad, dan nazar.
- b. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan masalah keluarga, seperti perkawinan, talak, nafkah, wasiat dan pusaka. Hukum seperti ini sering disebut *al-ahwal al-syakhshiyah*.
- c. Kumpulan hukum mengenai *mu'amalah madiyah* (kebendaan), seperti hukum-hukum jual-beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, *syuf'ah*, *hiwalah*, *mudharabah*, memenuhi akad atau transaksi, dan menunaikan amanah.
- d. Kumpulan hukum yang berkaitan dengan harta negara, yaitu kekayaan yang menjadi urusan *baitul mal*, penghasilannya, macam-macam harta yang ditempatkan di *baitul mal*, dan tempat-tempat pembelanjannya. Hukum ini termasuk kedalam *al-siyasah*.
- e. Kumpulan hukum yang dinamai *'uqubat*, yaitu hukum-hukum yang disyariatkan untuk memelihara jiwa, kehormatan, dan akal manusia, seperti hukum *qisas*, *had*, dan *ta'zir*.
- f. Kumpulan hukum yang termasuk kedalam hukum acara, yaitu hukum-hukum mengenai peradilan, gugatan, pembuktian, dan lain sebagainya.
- g. Kumpulan hukum yang tergolong kepada hukum tatanegara, seperti syarat-syarat menjadi kepala negara, hak-hak penguasa, hak-hak rakyat, dan sistem permusyawaratan. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-siyasah*.
- h. Hukum-hukum yang sekarang disebut sebagai hukum internasional. Termasuk kedalamnya hukum perang, perdamaian, perjanjian tebusan, cara menggauli *ahl-zimmah* dan lain sebagainya. Ini juga termasuk dalam lingkup *al-siyasah*.

Oleh karena itu, ulama fiqih dalam membicarakan perbuatan-perbuatan orang mukallaf seperti diatas bertujuan untuk mengetahui apa hukum (*syar'i*)-nya bagi masing-masing perbuatan tersebut.³⁵

Sedangkan menurut Drs. H. Muhammadiyah Dja'far, sebagaimana telah disebut diatas, bahwa pokok bahasan fiqih adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf, ada empat faktor:

- a. Hukum syar'i, hukum syar'i adalah Khitab (firman) Allah yang bertalian dengan segala perbuatan orang-orang mukallaf, berupa tuntutan, takhyir, wad'i.
- b. Hakim, sebagaimana disebutkan pada bagian (a) ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan "hakim" dalam fiqih Islam tidak lain adalah Allah SWT, karena syari'at Islam ini adalah undang-undang agama yang bersumber dari wahyu Allah jadi "hakim" itu adalah Allah.

إِن الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ

Artinya: " Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah". (QS. Al-An'am: 57).

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ

Artinya: " Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah". (QS. Al-Maidah: 49).

وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

³⁵ H. Alaidin Koto. 2004. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).hlm 7.

Artinya: “ Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Al-Maidah: 47).

c. Mahkum Fih, yang dimaksud dengan mahkum fih disini yaitu perbuatan yang merupakan objek tuntutan (perintah) atau tuntutan pencegahan (larangan), ataupun objek ibadah. Dalam hal ini segala amal perbuatan orang-orang mukallaf yang berkaitan dengan hukum taklifi.

Ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam hukum taklifi ini, yaitu: adanya perbuatan itu dalam kemampuan seorang mukallaf, atau tidak; dan apakah perbuatan itu merupakan hak Allah atau hak bagi hamba-Nya.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:” Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (QS. Al-Baqarah: 286).

d. Mahkum Alaihi, yang dimaksud dengan mahkum alaihi ialah: orang-orang mukallaf, karena yang menjadi objek hukum adalah segala perbuatannya, dalam hubungannya dengan perintah atau larangan, diterima atau ditolak, ataupun diluar segala hal tersebut yang disebut dengan mubah (boleh).³⁶

3. Ruang Lingkup Fiqih

Keistimewaan fiqih Islam dari pada hukum-hukum (undang-undang) lainnya karena ia meliputi tiga prinsip hubungan manusia yaitu:

³⁶ H. Muhammadiyah Djafar. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqih*. (Jakarta: Kalam Mulia). Hlm.11.

Hubungan manusia dengan Tuhannya;

Hubungannya dengan dirinya sendiri; dan

Hubungan manusia dengan sesama (masyarakat).

Ilmu fiqih Islam bukan hanya di dunia semata, tetapi untuk dunia dan akhirat; dia adalah agama dan kekuasaan, serta berlaku umum bagi umat manusia hingga hari kiamat.

Isi ilmu fiqih seluruhnya terjalin dengan baik antara akidah dengan ibadah, akhlak dan muamalah, untuk menciptakan kesadaran hati nurani, dan rasa tanggung jawab, karena selalu merasakan pengawasan Allah kepadanya, baik dalam keadaan terang-terangan maupun tersembunyi. Orang yang selalu merasakan demikian tetap tenang hatinya, tentram jiwanya, dan merasa aman dalam hidupnya.

Ruang lingkup ilmu fiqih yang berkaitan dengan segala kegiatan orang-orang mukallaf yang meliputi perkataannya, perbuatannya, dan seluruh daya-upayanya, dapat dibagi atas dua bagian, yaitu: 1) hukum-hukum yang berkaitan dengan segala macam ibadah yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, 2) hukum-hukum selain ibadah yang dalam istilah syar'i disebut dengan hukum mu'amalah yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan orang-orang mukallaf dengan sesama mereka, baik secara pribadi maupun jama'ah (masyarakat).³⁷

4. Hukum Mempelajari Ilmu Fiqih

Sebelum membahas masalah hukum mempelajari ilmu fiqih, terlebih dahulu akan dibahas tentang mempelajari ilmu secara umum. Sebagaimana kita ketahui bahwa mencari atau mempelajari ilmu itu hukumnya adalah merupakan keharusan bagi kita. Sabda Rasulullah SAW sebagaimana tentang dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*:

³⁷ *Ibid*, hlm 19.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ، إِنْ عِلْمٌ بِأَنَّهُ لَا يُفْتَرُ ضَرْفٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ طَلَبُ كُلِّ عِلْمٍ بَلْ يُفْتَرُ ضَرْفٌ عَلَيْهِ طَلَبُ عِلْمِ الْحَالِ كَمَا يُقَالُ أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ وَ أَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ.

Artinya: “ Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. “(Misalnya: mempelajari ilmu tentang keesaan Allah SWT. Beserta sifat-sifatnya, ilmu tentang shalat, thaharah (bersuci); yakni ilmu ibadah). Ketahuilah, sesungguhnya orang Islam itu tidak wajib mengetahui semua ilmu secara wajib ain. Akan tetapi yang wajib bagi orang Islam adalah mencari ilmu yang berhubungan dengan keperluan manusia dalam kehidupan. (Misalnya: kufur, iman, shalat, zakat dan lain-lain). Sebagaimana telah dikatakan oleh sebagian ulama: “ seutama-utama ilmu adalah ilmu keadaan dan seutama-utama amal adalah menjaga dari pada keadaan, jangan sampai tersia-siakan apalagi sampai rusak.

Selain itu pula, orang yang berilmu mendapat derajat tersendiri di sisi Allah SWT.

Firman Allah:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadalah: 11).

Dari potongan ayat dan hadist diatas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya untuk menuntut atau mempelajari ilmu. Sedangkan hukum dari mempelajari ilmu fiqih itu sendiri, ulama fiqih, sebagaimana tertuang dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwa: mempelajari ilmu fiqih adalah fardu ain, karena dengan ilmu fiqih diketahui ibadah, halal dan haram, apa yang dihalalkan dan apa yang diharamkan. Hadist Nabi yang tertuang dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yang artinya: “ Dua golongan dari umatku apabila baik niscaya

baiklah manusia semuanya dan apabila rusak niscaya rusaklah manusia seluruhnya yaitu Amir-amir dan ahli fiqih". (HR. Ibn Abdil-Birri dari Mas'od).³⁸

Sedangkan menurut Drs. Nazar Bakry dalam bukunya, bahwa hukum mempelajari fiqih adalah terbagi kepada dua bagian:

- a. Ada ilmu fiqih yang wajib dipelajari oleh seluruh umat Islam yang mukallaf, seperti mempelajari masalah shalat, puasa dan lain sebagainya.
- b. Ada ilmu fiqih yang wajib dipelajari oleh sebagian orang yang ada dalam kelompok mereka (umat Islam), seperti mengetahui masalah pasakh, ruju', syarat-syarat menjadi qadhi atau wali hakim dan lain sebagainya.
- c. Hukum mempelajari ilmu fiqih itu ialah untuk keselamatan di dunia dan akhirat.³⁹

5. Tujuan dan Pembelajaran Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih sebagai bagian dari syari'at Islam, maka sudah barang tentu tujuannya, identik dengan tujuan syari'at Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu fiqih lebih terinci dan tegas dari pada tujuan syari'ah, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf, yang meliputi ibadah mu'amalah, munakahat, jinayah, dan sebagainya. Yang bersifat amaliyah lahiriyah. Ilmu fiqih adalah pedoman bagi orang-orang mukallaf dalam melaksanakan segala aktifitasnya untuk mendidik rohaniyah dan membersihkan jiwanya.⁴⁰

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Ilmu fiqih sangat penting untuk dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran fiqih ini bisa dilakukan dengan berbagai macam metode. Namun metode yang dipakai tidaklah sembarang metode. Artinya, metode apapun boleh diterapkan selama mampu mendukung dari tujuan pembelajaran, utamanya mata pelajaran fiqih.

³⁸ H. Ismail Yakub. 1977. *Ihya' Ulumuddin. Terj.* (Semarang: C. V. Faizan). Hlm 78.

³⁹ Nazar Bakry. 1993. *Fiqih dan Ushul Fiqih.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada). Hlm 27.

⁴⁰ *Op. Cit.*, hlm 11.

Pada mata pelajaran fiqih banyak materi yang membutuhkan praktik, seperti tentang bersuci, shalat dan lain sebagainya. Oleh karena banyak membutuhkan praktik, maka tentu metode think-pair-share dapat dikatakan tepat untuk diterapkan. Selain membutuhkan praktik, juga membutuhkan metode keteladanan, bentuk pendidikan atau metode ini akan mempengaruhi kehidupan anak didik.

Allah SWT menunjukkan bahwa contoh keteladanan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Adalah mengandung nilai *pedagogis* bagi manusia (para pengikutnya). Seperti ayat yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ



Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).

Hadist Nabi yang tertuang dalam bukunya Drs. H. Muhammadiyah Dja’far, yaitu:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُو نِيَّ اصَلِّي

Artinya: “ Shalatlah kamu sekalian sebagaimana kamu melihat aku bershalat”. (HR. Bukhari).

Melihat dari potongan ayat dan hadist diatas dapat kita pahami bahwa penerapan strategi think-pair-share sangat tepat untuk materi fiqih.⁴¹

⁴¹ *Op.Cit.*, hlm 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Menggunakan data kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi melalui tindakan yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Biklen; Lincoln dan Guba bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah menggunakan latar ilmiah, lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik, lebih mementingkan proses dari pada hasil, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.¹ Sedangkan data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas-tugas yang lain, nilai tes akhir.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Dalam hal ini PTK dilakukan secara kolaboratif parsipatoris yaitu adanya kerja sama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas tercapai secara optimal. Disamping itu penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 37.

tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.²

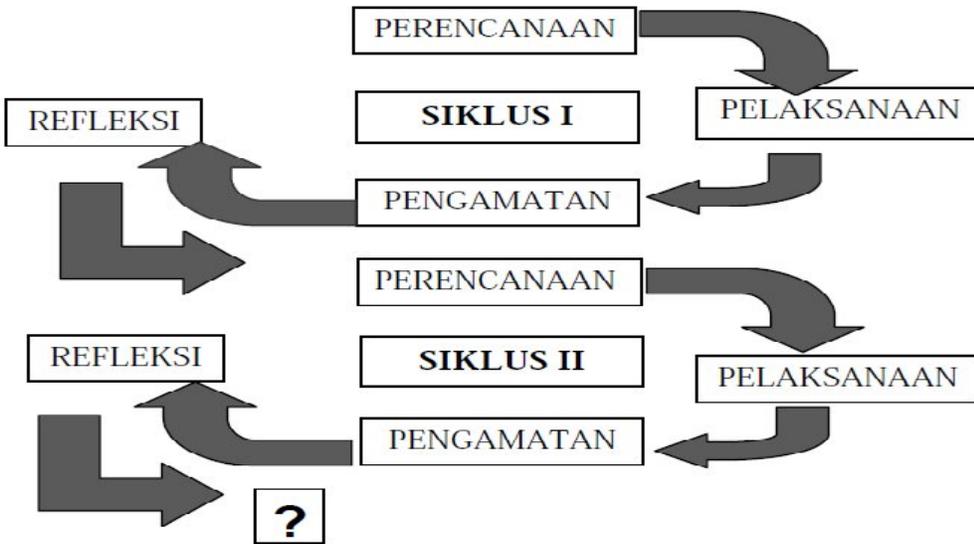
Karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

- a. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya).
- b. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
- c. *Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.*
- d. *Tujuannya*: memperbaiki pembelajaran.

PTK bermanfaat bagi guru, pembelajar atau siswa, serta bagi sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut: (a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran, (b) Membantu guru berkembang secara profesional, (c) Meningkatkan rasa percaya diri guru, (d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Secara umum, PTK dilakukan melalui proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 tahap sebagai berikut: (1) Merencanakan, (2) Melakukan tindakan, (3) Mengamati, dan (4) Merefleksi. Apabila masalah belum teratasi, maka akan kembali dilakukan perencanaan ulang, melakukan tindakan ulang, mengamati dan merefleksi ulang hingga permasalahan dapat diatasi. Keempat tahapan dalam siklus pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk berikut ini:

² M. Junaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm 8.



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas (PTK)³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain-lain diperlukan namun hanya sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumen, sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan yaitu sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

³ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian tindakan kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 16.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Lawang yang terletak di jalan mandiri lawang. Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas VIIIIC di MTs Negeri Lawang.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari seluruh peserta didik atau siswa kelas VIIIIC MTs Negeri Lawang, dari data-data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dari kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran fiqih berlangsung, kreativitas dan tugas siswa baik secara individu maupun secara kelompok, kreativitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru, kepala sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari hasil tes siswa, dokumen hasil belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data dan penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Metode Observasi

1. Observasi Partisipatif

Observasi dalam hal ini pengamatan dapat diklasifikasikan dengan cara berperan serta dan yang tidak berperan serta, pengamatan yang berperan serta pengamat melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat sekaligus sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Pada pengamat tanpa peran serta pengamat hanya melakukan pengamatan saja.

Terkait dengan penelitian ini maka cara yang digunakan adalah pengamatan partisipatif yang maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti dan sekaligus sebagai fasilitator dan menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan dan diperlukan.

2. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan secara langsung kepada siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun, sehingga diperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat mengetahui tingkah laku siswa secara langsung, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang diharapkan dan berguna bagi penelitiannya.

b) Pengukuran Tes Hasil Belajar

Data yang telah diperoleh di lapangan akan dikomparasikan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi perilaku siswa, out put dari data evaluasi tugas, angket, dari hasil belajar siswa dan juga melihat dari keaktifan onjeknya.

c) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Maksud diadakannya wawancara adalah untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung kepada guru bidang studi fiqih, siswa kelas VIIIC untuk menambah kevalidan data yang akan diambil dan diteliti.

d) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, surat kabar, foto, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵ Dalam penelitian metode dokumentasi dipakai peneliti adalah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang akan digunakan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 186.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm

hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Terkait dengan penelitian ini maka data yang diperoleh melalui observasi didalam kelas dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan strategi kooperatif model *think-pair-share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih.

Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif maka analisis yang dilakukan secara kualitatif pula. Sedangkan bila data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat membuktikan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post test} - \text{Pre test}}{\text{Pre test}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.⁶

Dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada atau yang akan dicapai. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan mereka sendiri sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan

⁶ Rumus data kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Gugus, 1999/2000).

kemampuan belajar dan memotivasi belajar siswa. Dalam menganalisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi berarti proses kegiatan penyederhanaan atau merangkum, memilih hal yang pokok, yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Paparan Data

Setelah kegiatan mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau paparan data, yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif atau dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Langkah ketiga setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat. Kesimpulan yang dikemukakan harus disertai oleh bukti-bukti yang valid, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan yang baru yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data

tersebut. Maka dengan ini data yang dijadikan perbandingan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi perilaku siswa, hasil dari nilai tugas dan keaktifan siswa.

Selain itu juga dengan mengadakan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan ini mempunyai maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh suatu kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Dan sebagai bahan untuk meningkatkan ketekunan tersebut adalah dengan cara membaca beberapa buku referensi, dari hasil penelitian atau dari dokumentasi yang berhubungan dengan hasil temuan yang diteliti, sehingga dapat menambah wawasan peneliti.

Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya.

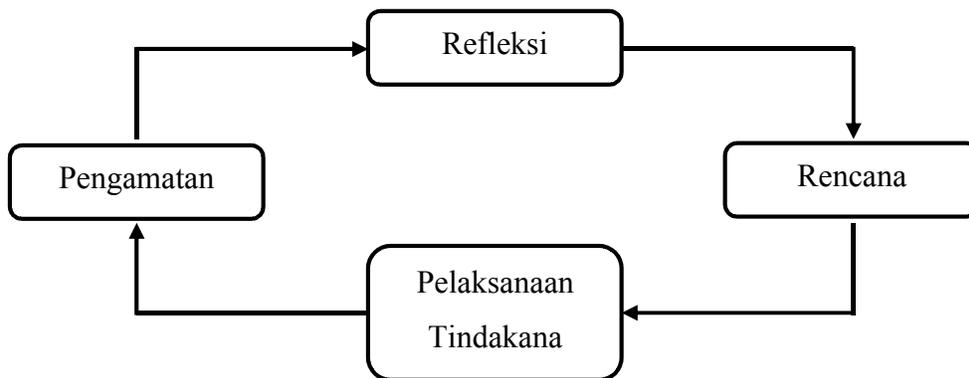
Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi dan interview digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran *think-pair-share*. Sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data sekunder yang dapat

diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas-tugas pokok dan pengelolaan pembelajaran dengan pembelajaran bervariasi.⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

Tahapan penelitian mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur penelitian tindakan kelas⁸

Sebelum melakukan penelitian ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Rancangan Tindakan

⁷ Lexy Moloeng. *Op. Cit.* Hlm 330.

⁸ Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian tindakan kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). Hlm. 16.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas. Elliot mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik. Ini dimaksudkan untuk memberi penilaian terhadap praktik yang dilakukan dalam situasi konkret.

Adapun Mc Niff mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari praktik mengajar mereka, kritis terhadap praktik mengajar yang dilakukan, dan siap terhadap perubahan. Berdasarkan pendapat Lewin, penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah yang meliputi studi pendahuluan, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

b. Rencana Tindakan

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan strategi *think-pair-share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang khususnya mata pelajaran fiqih bagi siswa kelas VIII C MTs Negeri Lawang. Sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu dirumuskan skenario.

Adapun perencanaan skenario tersebut adalah: (a) observasi kondisi kelas VIII C MTs Negeri Lawang, (b) identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar fiqih, (c) menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai, (d) menyusun materi yang akan disampaikan, (e) membuat alat observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, (f) memakai strategi

yang digunakan yaitu strategi kooperatif model *think-pair-share*, (g) menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu guru sebagai peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti menjadi dua siklus empat kali pertemuan dengan satu siklus dua kali pertemuan. Pada siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru bidang studi dan peneliti memfasilitasi siswa untuk mempelajari materi yang akan disampaikan yaitu mengenai memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, kemudian guru bidang menjelaskan tentang konsep materi tersebut disertai dengan contoh-contohnya dan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari tiap kelompok empat siswa.

Pada pertemuan yang kedua guru memfasilitasi siswa dan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru yaitu tentang memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dengan menerapkan strategi *think-pair-share*, yaitu siswa diminta untuk memikirkan sendiri jawaban dari pertanyaan tersebut, kemudian siswa diminta berpasangandengan pasangannya untuk mendiskusikan untuk menemukan jawabannya dan yang terakhir siswa diminta untuk berbagi jawaban yang telah ditemukan tersebut kepada semua siswa di kelas.

Pada siklus II adalah sebagai berikut pada pertemuan pertama guru dan peneliti memfasilitasi siswa untuk melakukan latihan-latihan untuk memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram yang telah diberikan sesuai dengan kelompok masing-masing, yaitu dengan menerapkan strategi *think-pair-share*, dan dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok dan pada pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama yaitu guru dan peneliti memfasilitasi siswa untuk melakukan latihan-latihan tentang memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram sesuai dengan kelompok masing-masing dengan menerapkan strategi *think-pair-share*, dan yang terakhir guru dan peneliti mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari yaitu dengan mengadakan tes secara tertulis (*post test*).

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi tentang perilaku siswa, yaitu:

- 1) Kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 2) Nilai hasil tugas di kelas maupun PR dan nilai tes ulangan harian.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat ketidakberhasilan tersebut.

Pada tahap ini difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan mendiskusikannya dengan para siswa yang diambil secara acak atas pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan perasaan mereka. Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup: kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

c. Siklus Penelitian

Paparan data dalam PTK dapat mengemukakan paparan dari tahap-tahap siklus PTK, yang mencakup (a) tahap perencanaan tindakan, yakni mengemukakan kesesuaian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (b) tahap pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan atau observasi, yakni mengungkap beberapa kejadian atau peristiwa pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan (d) tahap refleksi, yakni mengungkap hasil tinjauan atas pelaksanaan proses pembelajaran yang selesai dilaksanakan.⁹

a. Siklus I

Pada siklus pertama ini terdiri dari dua kali pertemuan. Sedangkan durasi waktu siklus pertama adalah 160 menit (4 jam pelajaran), dimana tiap pertemuan ada 80 menit (2 jam pelajaran). Materi yang akan disampaikan yaitu memahami hukum Islam tentang makanan yang halal dan haram. Pada pertemuan pertama setelah pre test, guru langsung memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan.

Pada pertemuan kedua siswa diharapkan sudah dapat memahami materi yang akan diajarkan yaitu mengenai memahami hukum Islam tentang makanan yang halal

⁹ Lexy Moloeng. *Op. Cit.* Hlm. 330.

dan haram. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *think-pair-share*, dimana strategi ini dilakukan secara berpasang-pasangan untuk mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, strategi ini bertujuan untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi pada konteks kehidupan yang nyata.

b. Siklus II

Pada siklus kedua ini terdiri dari dua kali pertemuan. Sedangkan durasi waktu siklus kedua adalah 160 (4 jam pelajaran), dimana tiap pertemuan ada 80 menit (2 jam pelajaran). Materi yang akan disampaikan sama seperti pada siklus pertama yaitu memahami hukum Islam tentang makanan yang halal dan haram. Setelah peneliti mengadakan refleksi terhadap pengalaman belajar pada siklus pertama maka dalam menyampaikan materi pada siklus kedua ini peneliti tetap menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share*, yang mana siswa direspon untuk belajar secara berkelompok. Kemudian siswa belajar untuk mempresentasikan dari hasil yang telah didiskusikan dengan kelompoknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTSN Lawang

MTsN Malang III Fillial di Lawang semula adalah Madrasah Tsanawiyah “AlMaarif” Lawang yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1983 atas prakarsa Bapak H.M.Farchan Ketua Lembaga Pendidikan AlMaarif Lawang. Prakarsa tersebut dilimpahkan kepada Bapak Drs. Masyhudi Ahmad dengan modal sebesar Rp 10.000,- modal tersebut digunakan untuk segala sesuatu yang berkenaan dengan persiapan tahun ajaran baru 1983/1984. Alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah AlMaarif Lawang dapat berdiri dengan murid tahun pertama berjumlah 24 orang, menempati gedung Sekolah Dasar Islam Jalan Untung Suropati 530 Lawang. Kepala Sekolahnya adalah Drs. Masyhudi Ahmad, Wakil Kepala Sekolah Bapak H.M.Farchan dibantu oleh staf pengajar : Ibu Kus mardiyah, Bapak Mohammad Su’ud, Bapak N. Chanafi M., Ibu Masyitah, Bapak Iman Aruman, Bapak Rahmat Suyono, Bapak H. Achmad Hadi (Kepala Kelurahan Kec. Lawang), Bapak Mundzir Ma’ruf, BA (Kepala KUA Kec. Lawang), Bapak Achmad Ramelan dan staf Tata Usaha yaitu Ibu Fitriyatul Masruro. Mereka semua dengan ikhlas mengabdikan dirinya bersama-sama demi tegak dan banggunya Madrasah.¹

¹ Data dokumentasi dari MTs Negeri Lawang

Pada tahun ajaran 1984/1985 murid kelas 1 berjumlah 30 orang, pada tahun ini pemerintah memberi kepercayaan kepada Madrasah bagaimana kalau sekiranya dinegerikan. Setelah melalui pertemuan Dewan Guru, Pengurus Yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat mereka sepakat menerima penawaran tersebut. Setelah diadakan pemeriksaan oleh Team Penjajakan persiapan Fillial Kanwil. Depag. Prop. Jawa Timur, maka dinyatakan memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Persiapan Fillial Negeri Lawang.

Pada tahun ajaran 1985/1986 murid kelas 1 berjumlah 49 orang, keadaan Madrasah makin lama makin berkembang dengan dibantu oleh Pengurus BP.3 antara lain : Bapak Moh. Naim, Bapak Achmad Subandi, Bapak serma Saimin, Bapak Kasiyan dan Ibu Arbaniyah.

Pada tahun ajaran 1986/1987 Madrasah dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang dengan murid kelas 1 berjumlah 106 orang, sehingga murid keseluruhan akhir tahun ajaran 1986/1987 tercatat berjumlah 166 orang.

Kemudian pada tahun 1993/1994 Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang dinyatakan resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 244 Tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegrian Madrasah hingga sampai sekarang tahun 2003/2004 dengan jumlah muris kelas 1 = 206, kelas 2 = 197, kelas 3 = 190, sehingga jumlah keseluruhan menjadi 593.²

² *Ibid.*

2. Visi dan Misi MTSN Lawang

a. Visi MTs Negeri Lawang

UPRES BERIMTAQ (Unggul Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa).

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
2. Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
3. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
4. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
5. Unggul dalam prestasi olahraga.
6. Unggul dalam prestasi kesenian.
7. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
8. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi MTs Negeri Lawang

1. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
4. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.³

3. Keadaan Guru

MTSN Lawang memiliki tenaga pengajar sebanyak 35 orang dan 5 pegawai.⁴

4. Keadaan Siswa

MTSN Lawang Memiliki siswa sebanyak 720 siswa dan siswi yang mana tiap kelasnya rata siswanya 40 orang, sedangkan jumlah kelas 1,2 dan 3 sebanyak 18 kelas.⁵

5. Sarana dan Prasana

Fasilitas yang dimiliki MTs Negeri Lawang :

- | | |
|---|----------------------|
| 1. Gedung | 11. Ruang Musik |
| 2. Masjid "As-Salaam" | 12. Laboratorium Kom |
| 3. Ruang Guru | 13. Internet |
| 4. Ruang Kelas | 14. Kantin Sekolah |
| 5. Ruang Administrasi dan Kepala Madrasah | 15. Parkir |
| 6. Perpustakaan | 16. Koperasi Siswa |
| 7. Ruang UKS | 17. Laboratorium IPA |
| 8. Ruang BK | 18. Laboratorium Bhs |
| 9. Ruang OSIS | 19. Kamar mandi |
| 10. Ruang Pramuka | 20. toilet |

³ *Ibid.*

⁴ Berdasarkan data guru di MTs Negeri Lawang tahun 2011-2012.

⁵ Berdasarkan data jumlah siswa MTs Negeri Lawang tahun 2011-2012.

B. Paparan Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian ini membahas tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Think-pair-share* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIIC Di Mts Negeri Lawang” dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu: (1) bagaimana penerapan strategi *think-pair-share* dalam pembelajaran fiqih di kelas VIIIIC di Mts Negeri Lawang, (2) bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih setelah diterapkannya strategi pembelajaran *think-pair-share* tersebut.

1. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Tindakan

Pada siklus I, pertemuan I peneliti merencanakan pembelajaran fiqih khususnya pada pokok bahasan hukum Islam tentang makanan halal dan haram dengan langkah awal adalah memberikan soal pretes kepada siswa, untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai konsep pada pokok bahasan tersebut yang dilakukan sebelum kegiatan atau proses belajar mengajar berlangsung yaitu gunanya untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan telah diketahui oleh peserta didik, setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan.

Perencanaan tindakan dalam siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan pengajaran, terutama menentukan topik belajar, yaitu berupa buku fiqih atau yang lainnya dan LKS fiqih.

- b. Menyiapkan rencana tahapan mengajar dengan mengacu format rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam RPP ini sifatnya fleksibel, disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa, yang berfungsi untuk mencatat hasil kerja sama kelompok mereka masing-masing.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru, untuk mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran. Baik dalam bentuk deskripsi suasana kegiatan di kelas maupun wawancara dengan siswa.
- f. Menyiapkan lembar penilaian hasil unjuk kerja siswa secara individu maupun kelompok.
- g. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama meliputi:

1. Kegiatan Awal (*15 menit*)

Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Salam, berdoa dan menanyakan keadaan siswa serta memberi motivasi belajar
- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini
- c. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2: menyajikan informasi

(Think)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep makanan halal dan haram
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran strategi *think-pair-share*
- c. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok dan memikirkan mengenai contoh yang diberikan guru

Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

(Pair)

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan dalam bangku yang berdekatan

Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pokok berdasarkan apa yang sudah dipikirkan oleh tiap masing-masing anggota kelompok
- f. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan materi pokok

Fase 5: evaluasi

(Share)

- g. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas

h. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk

i. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

a. Guru bersama-sama murid untuk merangkum materi yang telah dipelajari

b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami

c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

Dari hasil pretes hasilnya belum begitu memuaskan banyak siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan, yaitu banyak siswa yang masih mendapat nilai dibawah rata-rata, hanya beberapa siswa saja yang bisa mendapatkan nilai diatas rata-rata yang sudah sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu dengan nilai 70. Berikut ini hasil nilai pre test dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 1.1
Hasil nilai pre test

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Choiruddin	60
2.	Agung Wicaksono	55
3.	Ahmad Misbakhul Munir	50
4.	Ahmad Sodikin	40
5.	Alfani Firdausi	75

6.	Alif Akbar Anugerah	60
7.	Almaulidia Hasanah	60
8.	Arna Salsabila	60
9.	Azifatul Nur Masfufah	70
10.	Berlinda Paramiswari	60
11.	Denia Setiadharna	50
12.	Dhea Adelina Efendy	60
13.	Dwi Hartanto	40
14.	Fauziah Dilla Merlina	60
15.	Galy Dwi Susilo	70
16.	Herlangga Prasadana Putra	60
17.	Irshalina Bempah	60
18.	Isnaeni Fajarwati	40
19.	Kiki Diasih Ayu Safitri	60
20.	Lailatul Muhimmatus	70
21.	M. Aris Eka Hendra Setiawan	60
22.	Mochamad Farid Nursyahbani	50
23.	Mohamad Mahfud Yahya	60
24.	Mohammad Atfalul	75
25.	Nanda Septi Widiastuti	60
26.	Nevrila Mandala	70
27.	Novita Dian Permatasari	50
28.	Novita Virda Ayu Anggaraeni	70

29.	Puji Imas Afdiya	70
30.	Ramadhan Ardinata	70
31.	Riri Maifatul Kodriyah	50
32.	Rois Agung Sanjaya	60
33.	Setya Ainun Ulul Fahmi	60
34.	Sinta Permatasari	70
35.	Siti Lailatul Badriyah	60
36.	Suci Ekasari	70
37.	Tatik Davika Ayu Saputri	50
38.	Vandy Arda Pratama	60
39.	Yolinda Uhfa Roghidah	60
40.	Zainudin Ardiansah	60
	Jumlah Nilai	2395
	Rata-Rata	59, 87

Berdasarkan keterangan diatas maka perlu diadakan perbaikan mutu pembelajaran. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan strategi *think-pair-share* dengan tujuan agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar dengan diterapkannya belajar kelompok ini.

Adapun bahan-bahan yang dipersiapkan sebelum melakukan penelitian adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , membuat pedoman post tes selama proses pembelajaran fiqih berakhir dengan menggunakan

strategi pembelajaran *think-pair-share*, menyiapkan buku penunjang (fiqih) yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus I, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2011, adapun pelaksanaan tindakannya adalah sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan salam kepada siswa dan menanyakan keadaan siswa, dan melakukan doa bersama, kemudian guru mengenalkan peneliti kepada siswa, mengingat peneliti disini belum mengenal secara keseluruhan dengan siswa kelas VIII C MTsN Lawang. Setelah itu guru memberitahu materi yang akan dipelajari dan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang hukum Islam tentang makanan halal dan haram. Kemudian memberikan pretes kepada siswa.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada semua siswa yaitu mengenai konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram. Pada saat guru menjelaskan materi siswa masih begitu antusias, namun tidak begitu lama karena masih adanya salah satu siswa yang ramai sendiri pada waktu guru menjelaskan. Setelah guru menjelaskan materi kemudian guru langsung menyampaikan informasi mengenai pembelajaran *think-pair-share* kepada siswa, dilanjutkan dengan guru memberikan masalah kepada siswa untuk mencari jawaban sementara, sementara itu siswa disuruh untuk mencari pasangan dalam kelompoknya. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membahas masalah tersebut dan mempresentasikan jawaban

masing-masing kelompok. Pada saat ini masih banyak siswa yang masih begitu bingung dengan strategi yang diterapkan karena siswa belum terbiasa, dan masih baru, masih banyaknya siswa yang sulit diatur dan ramai sendiri.

Dalam proses belajar guru berkeliling mengamati siswa sambil melakukan penilaian proses dan memberikan motivasi kepada siswa dan mengarahkannya dan menjawab pertanyaan apabila ada kelompok yang kurang jelas. Pada pertemuan pertama ini terlihat bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyesuaikan diri bekerja kelompok dan tampak masih adanya siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya melainkan ngobrol sendiri dengan temannya dan hanya pasrah dengan teman yang mengerjakan, mereka belum memiliki tanggung jawab bersama.

Setelah dirasa cukup dalam diskusi dan mengerjakan soal maka setiap kelompok secara acak dipersilahkan untuk membacakan hasil diskusinya tersebut, kelompok lain memberikan tanggapannya. Siswa yang ditunjuk pertama kali ada sedikit kendala yaitu siswa masih berebut tidak mau untuk membacakan hasil diskusinya dan saling lempar-melempar tugas, untuk ini guru mencoba untuk memberikan motivasi sampai akhirnya siswa tersebut mau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dan pada kelompok selanjutnya sudah sedikit lancar dengan siswa sudah tidak saling lempar-melempar tugas.

Kegiatan akhir guru menganalisis hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Sebelum mengakhiri guru melakukan Tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah

dipelajari, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan guru menutup dengan salam dan doa bersama.

3) Refleksi

Dari perencanaan dan pelaksanaan pada kegiatan siklus pertama pertemuan pertama, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIIC di MTsN Lawang belum maksimal. Ada permasalahan dalam pretes yaitu masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dan masih dibawah rata-rata.

Pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa siswa masih perlu menyesuaikan diri karena selama ini belum terbiasa dengan pembentukan kelompok masih adanya siswa yang ramai sendiri apabila kerja dalam kelompok. Selain itu berdasarkan hasil pretes dapat diketahui bahwa nilai siswa masih dibawah rata-rata hal ini disebabkan salah satunya adalah karena masih adanya siswa yang tidak begitu senang dalam pelajaran fiqih sehingga menyebabkan siswa tersebut kesulitan dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hal ini maka pembelajaran yang dilakukan perlu adanya perbaikan lagi agar prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* dalam pelajaran fiqih dapat meningkat.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua ini siswa lebih difokuskan untuk melakukan latihan-latihan soal tentang hukum Islam tentang makanan halal dan haram dengan kerja kelompok sesuai dengan pada kelompok pada pertemuan sebelumnya, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Sumber yang digunakan adalah buku fiqih kelas VIII, LKS, pengalaman siswa. Adapun untuk mengevaluasi hasil belajar yang dicapai siswa digunakan instrumen pedoman post tes siswa setelah proses KBM berakhir dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share*.

Perencanaan tindakan dalam siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan pengajaran, terutama menentukan topik belajar, yaitu berupa buku fiqih atau yang lainnya dan LKS fiqih.
- b. Menyiapkan rencana tahapan mengajar dengan mengacu format rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam RPP ini sifatnya fleksibel, disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa, yang berfungsi untuk mencatat hasil kerja sama kelompok mereka masing-masing.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru, untuk mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran. Baik dalam bentuk deskripsi suasana kegiatan di kelas maupun wawancara dengan siswa.

- f. Menyiapkan lembar penilaian hasil unjuk kerja siswa secara individu maupun kelompok.
- g. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama meliputi:

1. Kegiatan Awal (*15 menit*)

Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Salam, berdoa dan menanyakan keadaan siswa serta memberi motivasi belajar
- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini
- c. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram

2. Kegiatan Inti (*50 menit*)

Fase 2: menyajikan informasi

(Think)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep makanan halal dan haram
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran strategi *think-pair-share*
- c. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok dan memikirkan mengenai contoh yang diberikan guru

Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

(Pair)

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan dalam bangku yang berdekatan

Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pokok berdasarkan apa yang sudah dipikirkan oleh tiap masing-masing anggota kelompok
- f. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan materi pokok

Fase 5: evaluasi

(Share)

- g. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas
- h. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk
- i. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya

3. Kegiatan Akhir (*15 menit*)

- a. Guru bersama-sama murid untuk merangkum materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan yang kedua ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2011. Pada kegiatan awal seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa, menanyakan kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan secara singkat materi tentang hukum Islam tentang makanan halal dan haram pada siswa, kemudian guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran *think-pair-share* kepada siswa seperti pada pertemuan pertama, dilanjutkan dengan guru memberikan masalah kepada siswa untuk mencari jawaban sementara setelah itu siswa disuruh untuk mencari pasangan dalam kelompoknya (sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya). Pada saat kegiatan ini keadaan siswa sudah sedikit berbeda tidak seperti pada pertemuan pertama, dimana siswa sudah tidak merasa kebingungan dengan kelompoknya dan sudah mulai membiasakan bekerja dalam kelompok. Dan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membahas masalah tersebut dan setiap kelompok mempresentasikan jawaban masing-masing kelompok secara acak.

Dalam proses belajar berlangsung guru berkeliling mengamati siswa dan menjawab apabila ada kelompok yang kurang jelas. Pada saat diskusi siswa diberi masalah dan disuruh untuk memikirkannya sejenak, pada saat itu masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan asyik main sendiri, namun hal ini dapat diantisipasi dengan cara guru memberikan motivasi agar siswa dan mengingatkan siswa agar tidak ramai sendiri. Dan pada waktu diskusi dengan

masing-masing kelompok sebagian siswa sudah mulai bisa bekerja sama, dan sebagian siswa juga merasa senang dengan berdiskusi semacam ini karena sudah terbiasa dengan teman sebangku sehingga merasa enak diajak berdiskusi, meskipun belum semua siswa mau diajak berdiskusi, dan malah asyik ngobrol sendiri dengan teman sebangku, namun sudah ada sedikit perubahan dari pertemuan yang pertama. Kendala yang lain adalah masih adanya siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal dalam kerja kelompok karena tidak semua siswa dalam sebangku memiliki kemampuan yang tinggi ada siswa yang memiliki kemampuan yang sama-sama tinggi, ada yang sedang sama sedang, bahkan ada yang kurang. Sehingga menyulitkan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok.

Pada kegiatan akhir guru menganalisis hasil kegiatan siswa, dan bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas ditutup dengan salam.

Sebelum pelajaran berakhir peneliti melakukan Tanya jawab dengan beberapa siswa tentang proses belajar mengajar yang baru dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share*. Berikut hasil wawancara responden dengan siswa:

“Saya menyukai strategi ini karena bisa berdiskusi memecahkan soal fiqih dengan teman apalagi dengan teman sebangku karena sudah akrab maka menjadi mudah, karena kadang-kadang soal fiqih itu sulit jadi kalau berdiskusi akan menjadi lebih mudah dalam menyelesaikannya, dan guru dalam menerangkan sudah baik, dan saya faham dengan materi yang dijelaskan, hanya kadang-kadang kurang bisa jika soalnya sulit.”⁶

⁶ Wawancara dengan Achmad Choiruddin Siswa kelas VIII C (7 Mei 2011, jam 10.30, di ruang kelas VIII C).

“Saya suka dengan strategi ini karena saya memang suka dengan pelajaran fiqih, akan menjadi lebih faham lagi karena bisa Tanya teman bila ada soal yang sulit dan bisa saling berbagi pengalaman.”⁷

“Saya suka dengan strategi ini karena selama ini saya masih belum begitu faham dengan pelajaran fiqih, jadi kakau bekerja dengan teman saya bisa faham, selain itu saya bisa minta bantuan apabila saya kesulitan mengerjakan soal.”⁸

Tabel 1.2

**Hasil Penilaian Post Test Siswa Terhadap KBM Menggunakan Strategi Pembelajaran
Think-Pair-Share
Siklus I Pertemuan II**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Choiruddin	95
2.	Agung Wicaksono	95
3.	Ahmad Misbakhul Munir	95
4.	Ahmad Sodikin	75
5.	Alfani Firdausi	90
6.	Alif Akbar Anugerah	95
7.	Almaulidia Hasanah	75
8.	Arna Salsabila	75
9.	Azifatul Nur Masfufah	95
10.	Berlinda Paramiswari	95
11.	Denia Setiadharna	95
12.	Dhea Adelina Efendy	85
13.	Dwi Hartanto	80

⁷ Wawancara dengan Lailatul Muhimmatus S Siswa kelas VIII C (7 mei 2011, jam 10.30, di ruang kelas VIII C).

⁸ Wawancara dengan Arna Salsabila Siswa kelas VIII C (7 mei 2011, jam 10.30, di ruang kelas VIII C).

14.	Fauziah Dilla Merlina	95
15.	Galy Dwi Susilo	95
16.	Herlangga Prasadana Putra	90
17.	Irshalina Bempah	85
18.	Isnaeni Fajarwati	80
19.	Kiki Diasih Ayu Safitri	90
20.	Lailatul Muhimmatus	80
21.	M. Aris Eka Hendra Setiawan	85
22.	Mochamad Farid Nursyahbani	75
23.	Mohamad Mahfud Yahya	90
24.	Mohammad Atfalul	90
25.	Nanda Septi Widiastuti	95
26.	Nevrila Mandala	75
27.	Novita Dian Permatasari	85
28.	Novita Virda Ayu Anggaraeni	80
29.	Puji Imas Afdiya	95
30.	Ramadhan Ardinata	90
31.	Riri Maifatul Kodriyah	95
32.	Rois Agung Sanjaya	80
33.	Setya Ainun Ulul Fahmi	75
34.	Sinta Permatasari	75
35.	Siti Lailatul Badriyah	85
36.	Suci Ekasari	80

37.	Tatik Davika Ayu Saputri	80
38.	Vandy Arda Pratama	85
39.	Yolinda Uhfa Roghidah	95
40.	Zainudin Ardiansah	85
	Jumlah Nilai	3455
	Rata-Rata	86,37

3) Refleksi

Pada kegiatan siklus I pertemuan kedua menunjukkan tidak ada permasalahan pada perencanaan tindakan, karena telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan kerja kelompok, namun masih ada beberapa kelompok khususnya anak laki-laki yang kurang memperhatikan, dan ramai sendiri. Jika dilihat dari hasil belajar dan penilaian individu dan kelompok ada sedikit peningkatan terhadap prestasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini siswa sudah agak mulai senang dan terbiasa belajar bersama dan saling bertukar pendapat dengan teman terlebih dengan teman sebangku karena sudah terbiasa dan sudah cukup akrab, meskipun masih adanya kelompok yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat dilihat bahwa siswa mulai senang dan terbiasa dengan strategi ini dan mereka pada umumnya menyukainya karena bisa saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan teman dan apabila ada soal yang kurang dimengerti atau sulit bisa saling

berdiskusi dan memecahkan masalah bersama sehingga menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan soal.

Dilihat dari hasil post tes siswa, sudah banyak siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata, namun seperti yang disebutkan diatas masih banyak siswa yang masih bingung dengan soal yang diberikan.

2. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan pertama ini siswa lebih difokuskan untuk melakukan latihan-latihan soal tentang penyelesaian masalah sehari-hari yang berkaitan dengan hukum Islam tentang makanan halal dan haram dengan kerja kelompok sesuai dengan pada kelompok pada pertemuan sebelumnya, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Sumber yang digunakan adalah buku fiqih kelas VIII, LKS, pengalaman siswa. Bahan-bahan yang dipersiapkan adalah seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa digunakan pedoman post tes siswa selama proses KBM berakhir dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share*.

Perencanaan tindakan dalam siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan pengajaran, terutama menentukan topik belajar, yaitu berupa buku fiqih atau yang lainnya dan LKS fiqih.

- b. Menyiapkan rencana tahapan mengajar dengan mengacu format rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam RPP ini sifatnya fleksibel, disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa, yang berfungsi untuk mencatat hasil kerja sama kelompok mereka masing-masing.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru, untuk mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran. Baik dalam bentuk deskripsi suasana kegiatan di kelas maupun wawancara dengan siswa.
- f. Menyiapkan lembar penilaian hasil unjuk kerja siswa secara individu maupun kelompok.
- g. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama meliputi:

1. Kegiatan Awal (*15 menit*)

Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Salam, berdoa dan menanyakan keadaan siswa serta memberi motivasi belajar
- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini
- c. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2: menyajikan informasi

(Think)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep makanan halal dan haram
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran strategi *think-pair-share*
- c. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok dan memikirkan mengenai contoh yang diberikan guru

Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

(Pair)

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan dalam bangku yang berdekatan

Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pokok berdasarkan apa yang sudah dipikirkan oleh tiap masing-masing anggota kelompok
- f. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan materi pokok

Fase 5: evaluasi

(Share)

- g. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas

h. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk

i. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya

3. Kegiatan Akhir (*15 menit*)

a. Guru bersama-sama murid untuk merangkum materi yang telah dipelajari

b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami

c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan yang pertama ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2011. Pada kegiatan awal guru seperti biasa mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa, dan atas dasar hasil refleksi yang mengharuskan guru untuk lebih sering memberikan motivasi siswa, maka sebelum dimulai pada kegiatan inti guru memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada siswa supaya mereka termotivasi, kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Sebelum pelajaran dimulai untuk menambah motivasi siswa agar tidak tegang guru mengajak siswa dengan sedikit permainan dengan gerak badan, kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan secara singkat materi penyelesaian masalah sehari-hari yang berkaitan dengan hukum Islam tentang makanan halal dan haram, yaitu guru menyampaikan informasi mengenai

pembelajaran *think-pair-share* kepada siswa, seperti pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan guru memberikan masalah kepada siswa agar siswa mencari jawaban sementara dan guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkannya setelah itu siswa disuruh untuk mencari pasangan dalam kelompoknya (sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membahas masalah tersebut dan secara acak masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban kelompok kepada semua teman di kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Pada tahap ini tingkat prestasi belajar siswa mulai nampak terlihat, mereka sudah bisa diajak bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Pada tahap ini guru juga memberikan motivasi supaya mereka lebih giat lagi dalam belajar bersama, guru berkeliling pada tiap-tiap kelompok untuk memantau dan membantu, memberikan arahan apabila ada kesulitan. Secara umum dapat terlihat antusiasme siswa dalam belajar, namun masih ada juga siswa yang tidak bisa diam duduk manis mengerjakan dan malah mengganggu temannya yang sedang mengerjakan, untuk itu guru memberikan peringatan dan apabila masih dilakukan lagi akan mendapat hukuman yaitu disuruh menjawab soal di depan kelas.

Untuk menambah semangat guru memberikan penghargaan pada kelompok yang presentasi dan yang menanggapi hasil presentasi dengan memberikan nilai tambahan. Pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi masih banyak siswa yang tidak bisa dan kurang faham dengan hasil diskusinya. Untuk itu guru memberikan pemahaman lagi mengenai cara menyelesaikan

soal tersebut pada siswa. Pada kegiatan akhir guru menganalisis hasil kegiatan siswa, dan bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas ditutup dengan salam. Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa siswa:

“ Saya senang dengan strategi ini karena membuat saya bisa bertanya pada teman kalau ada kesulitan dalam pelajaran ini, karena bisa bertanya pada teman yang mengerti lebih enak karena sudah akrab sehingga bisa lebih leluasa dalam bertanya, selain itu saya menjadi lebih faham.”⁹

“Saya suka dengan strategi ini karena saya bisa menjadi lebih faham pada materi yang diberikan, dan saya bisa mengerjakan soal yang diberikan, dan saya menjadi lebih menyukai pelajaran fiqih.”¹⁰

3) Refleksi

Pada kegiatan siklus II pertemuan I, menunjukkan tidak ada permasalahan pada perencanaan tindakan, karena telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa siswa sudah senang dengan strategi yang diterapkan. Jika dilihat dari hasil belajar dan penilaian individu dan kelompok ada peningkatan terhadap prestasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran fiqih dengan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini. Siswa sudah mulai senang belajar bersama dan berdiskusi bersama, namun masih ada beberapa siswa yang kurang faham dengan materi yang diberikan guru sehingga dalam pelaksanaannya masih kesulitan dalam mengerjakan soal karena materi ini siswa diberikan soal yang berkaitan dengan hukum Islam tentang makanan halal dan haram.

⁹ Wawancara dengan Vandy Arda Pratama Siswa kelas VIIIIC, (14 mei 2011, jam 10.30, di ruang kelas VIIIIC.

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Sodikin Siswa kelas VIIIIC, (14 mei 2011, jam 10.30, di ruang kelas VIIIIC.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua ini siswa lebih difokuskan untuk melakukan latihan-latihan soal tentang penyelesaian masalah sehari-hari yang berkaitan dengan hukum Islam tentang makanan halal dan haram yang masih berkaitan pada siklus kedua pertemuan pertama untuk lebih memantapkan lagi pemahaman siswa tentang hukum Islam tentang makanan halal dan haram khususnya tentang soal yang mencari ayat Al-Qur'an tentang makanan halal dan haram. Pelaksanaannya tetap yaitu dengan kerja kelompok sesuai dengan pada kelompok pada pertemuan sebelumnya, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Sumber yang digunakan adalah masih tetap sama yaitu buku fiqih kelas VIII, LKS, pengalaman siswa. Dan untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa digunakan instrumen post tes siswa selama proses KBM berakhir dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share*.

Perencanaan tindakan dalam siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan pengajaran, terutama menentukan topik belajar, yaitu berupa buku fiqih atau yang lainnya dan LKS fiqih.
- b. Menyiapkan rencana tahapan mengajar dengan mengacu format rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam RPP ini sifatnya fleksibel, disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.

- d. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa, yang berfungsi untuk mencatat hasil kerja sama kelompok mereka masing-masing.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru, untuk mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran. Baik dalam bentuk deskripsi suasana kegiatan di kelas maupun wawancara dengan siswa.
- f. Menyiapkan lembar penilaian hasil unjuk kerja siswa secara individu maupun kelompok.
- g. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama meliputi:

1. Kegiatan Awal (*15 menit*)

Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Salam, berdoa dan menanyakan keadaan siswa serta memberi motivasi belajar
- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini
- c. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram

2. Kegiatan Inti (*50 menit*)

Fase 2: menyajikan informasi

(Think)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep makanan halal dan haram
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran strategi *think-pair-share*
- c. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok dan memikirkan mengenai contoh yang diberikan guru

Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

(Pair)

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan dalam bangku yang berdekatan

Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pokok berdasarkan apa yang sudah dipikirkan oleh tiap masing-masing anggota kelompok
- f. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan materi pokok

Fase 5: evaluasi

(Share)

- g. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas
- h. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk
- i. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya

3. Kegiatan Akhir (*15 menit*)

- a. Guru bersama-sama murid untuk merangkum materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan yang kedua ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2011. Pada kegiatan awal seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswa, menanyakan kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan secara singkat materi yaitu tentang penyelesaian masalah sehari-hari yang berkaitan dengan hukum Islam tentang makanan halal dan haram yang masih serupa dengan pertemuan pada sebelumnya, yaitu untuk lebih memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan terlebih lagi tentang soal yang mencari ayat Al-Qur'an, kemudian seperti biasanya sebelum memberikan soal guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran *think-pair-share* kepada siswa, seperti pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan guru memberikan masalah kepada siswa agar siswa mencari jawaban sementara dan guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkannya setelah itu siswa disuruh untuk mencari pasangan dalam kelompoknya (sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya).

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membahas masalah tersebut dan secara acak masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban kelompok kepada semua teman di kelas dengan maju mengerjakan di papan tulis dan kelompok yang lain menanggapi. Pada tahap ini siswa terlihat sudah banyak yang antusias bahkan dapat dikatakan hampir sebagian siswa semua antusias dalam mengikuti pelajaran fiqih, walaupun masih ada satu atau dua siswa yang masih ramai sendiri, dalam mengerjakan soal yang diberikan masing-masing kelompok sudah aktif dan terlihat begitu menghayati soal dan kerjasama antar siswa sudah bisa berjalan. Mereka sudah terbiasa untuk mengungkapkan pendapatnya dan semangat antar kelompok untuk saling mengajukan pertanyaan sudah nampak adanya peningkatan, antara kelompok satu dengan yang lainnya dalam menjawab soal juga saling berebut, meskipun masih ada salah satu kelompok yang salah dalam menjawab soal dan pertanyaan yang diberikan dan guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang berbeda jawaban untuk memberikan jawaban kelompoknya, kemudian guru memberikan kesimpulan dari jawaban dari beberapa kelompok dan meluruskan jawaban yang salah.

Untuk menambah semangat guru memberikan penghargaan pada kelompok yang presentasi dan yang menanggapi hasil presentasi dengan memberikan nilai tambahan. Pada saat diskusi berlangsung guru berkeliling sambil mengamati siswa dan menjawab apabila ada kelompok yang kurang jelas. Pada kegiatan akhir guru menganalisis hasil kegiatan siswa, dan bersama-sama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru

memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas ditutup dengan salam dan pemberian saran-saran dan motivasi sebelum mengakhiri pertemuan peneliti mengadakan wawancara dengan siswa tentang kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

“Setelah saya mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi ini pelajaran menjadi menyenangkan karena saya sedikit demi sedikit menjadi mengerti dan menjadi menyukai pelajaran ini karena sebelumnya saya merasa kesulitan jika mengikuti pelajaran karena jika diberi soal saya merasa kesulitan tapi setelah menggunakan strategi ini saya bisa lebih mengerti karena bisa didiskusikan dan diselesaikan bersama teman.”¹¹

“Saya menyukai strategi ini karena saya menjadi lebih mudah mengerjakan soal karena saya bisa bertanya kepada teman apabila ada soal yang kurang saya mengerti dan bisa saling bertukar pendapat.”¹²

Tabel 1.3
Hasil Penilaian Post Test Siswa Terhadap KBM Menggunakan Strategi Pembelajaran
Think-Pair-Share
Siklus II Pertemuan II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Choiruddin	95
2.	Agung Wicaksono	95
3.	Ahmad Misbakhul Munir	95

¹¹ Wawancara dengan Almaulidia Hasanah Siswa kelas VIII C (7 mei 2011, jam 10.30, di ruang kelas VIII C).

¹² Wawancara dengan Rois Agung Sanjaya Siswa kelas VIII C (7 mei 2011, jam 10.30, di ruang kelas VIII C).

4.	Ahmad Sodikin	90
5.	Alfani Firdausi	90
6.	Alif Akbar Anugerah	95
7.	Almaulidia Hasanah	85
8.	Arna Salsabila	95
9.	Azifatul Nur Masfufah	80
10.	Berlinda Paramiswari	80
11.	Denia Setiadharna	90
12.	Dhea Adelina Efendy	95
13.	Dwi Hartanto	95
14.	Fauziah Dilla Merlina	85
15.	Galy Dwi Susilo	85
16.	Herlangga Prasadana Putra	85
17.	Irshalina Bempah	90
18.	Isnaeni Fajarwati	90
19.	Kiki Diasih Ayu Safitri	95
20.	Lailatul Muhimmatus	85
21.	M. Aris Eka Hendra Setiawan	85
22.	Mochamad Farid Nursyahbani	85
23.	Mohamad Mahfud Yahya	90
24.	Mohammad Atfalul	75
25.	Nanda Septi Widiastuti	85
26.	Nevrila Mandala	80

27.	Novita Dian Permatasari	95
28.	Novita Virda Ayu Anggaraeni	90
29.	Puji Imas Afdiya	90
30.	Ramadhan Ardinata	85
31.	Riri Maifatul Kodriyah	80
32.	Rois Agung Sanjaya	80
33.	Setya Ainun Ulul Fahmi	90
34.	Sinta Permatasari	90
35.	Siti Lailatul Badriyah	85
36.	Suci Ekasari	80
37.	Tatik Davika Ayu Saputri	80
38.	Vandy Arda Pratama	90
39.	Yolinda Uhfa Roghidah	85
40.	Zainudin Ardiansah	80
	Jumlah Nilai	3575
	Rata-Rata	89,37

3) Refleksi

Pada kegiatan siklus II pertemuan kedua, menunjukkan tidak ada permasalahan pada perencanaan tindakan, karena telah terlaksana sesuai dengan rencana. Pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa siswa sudah senang dengan strategi yang diterapkan. Jika dilihat dari hasil belajar dan penilaian individu dan kelompok ada peningkatan terhadap prestasi belajar

siswa dalam melakukan pembelajaran fiqih dengan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini. Siswa sudah mulai senang belajar bersama dan berdiskusi bersama, namun masih ada beberapa siswa yang kurang faham dengan materi yang diberikan guru sehingga dalam pelaksanaannya masih kesulitan dalam mengerjakan soal karena materi ini siswa diberikan soal yang berkaitan dengan hukum Islam tentang makanan halal dan haram.

Dilihat dari hasil post tes siswa, hampir semua siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata, namun seperti yang disebutkan diatas masih banyak siswa yang masih bingung dengan soal yang diberikan.

C. Temuan Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama peneliti menetapkan dua kali pertemuan sebagai kegiatan pembelajaran yaitu setiap kali pertemuan 2x40 menit. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih dan memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2011 dan pertemuan kedua pada tanggal 23 April 2011. Pada pertemuan ini siswa masih merasa bingung dalam memahami instruksi atau penjelasan dari guru mengenai strategi yang akan dilakukan yaitu kebanyakan siswa masih belum mengerti dan belum mengenal dengan strategi yang digunakan. Dan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terlihat siswa masih merasa kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan guru, prestasi siswa masih perlu ditingkatkan lagi, karena masih adanya siswa yang ramai sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antar guru dengan siswa sudah cukup baik namun interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dalam kelompok masih mengalami kendala yaitu siswa belum terbiasa dengan kerja kelompok dan masih adanya siswa yang ramai sendiri apabila bekerja dalam kelompok. Indikator keberhasilan yang dicapai siswa adalah pada pertemuan yang kedua siswa sudah mulai membiasakan diri untuk bekerja kelompok dan interaksi siswa dengan kelompok sudah mulai terjalin baik.

c. Tahap pengevaluasian

Evaluasi pada siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan akhir pertemuan setelah proses pembelajaran berakhir yaitu dengan mengadakan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

Dari hasil evaluasi soal pretes dapat diketahui bahwa tingkat prestasi siswa kelas VIIC MTsN Lawang tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram masih tergolong rendah yaitu hanya mendapat nilai rata-rata kelas

59,87. Pada siklus pertama pertemuan kedua prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini masih rendah yaitu rata-rata kelas 86,37. Maka untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya masih perlu adanya pemberian motivasi lagi kepada siswa agar lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share*.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus kedua peneliti menetapkan dua kali pertemuan sebagai kegiatan pembelajaran yaitu setiap kali pertemuan 2x40 menit. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih dan memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 April 2011 dan pertemuan kedua pada tanggal 7 Mei 2011. Indikator-indikator keberhasilan yang dicapai siswa pada pertemuan ini adalah siswa sudah mulai membiasakan diri untuk bekerja kelompok dan sudah mulai faham dengan maksud dan perintah dari masalah atau soal yang diberikan oleh guru sama seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan untuk ini lebih sebagai pemantapan lagi, siswa terlihat lebih aktif

dalam proses pembelajaran, peningkatan prestasi belajar siswa nampak terlihat dari siklus I ke siklus II.

c. Tahap Pengevaluasian

Evaluasi pada siklus kedua dalam penelitian ini dilakukan akhir pertemuan setelah proses pembelajaran berakhir yaitu dengan mengadakan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

Dari hasil evaluasi lembar ulangan harian siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini dapat diketahui bahwa pada siklus pertama pertemuan kedua prestasi belajar siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata kelas 86,37 dan pada siklus kedua pertemuan kedua sudah mulai adanya peningkatan lagi yaitu prestasi belajar siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata kelas 89,37. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penilaian pada saat pre test, post test siklus I, post test siklus II mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3

Hasil penilaian pre test, post test siklus I, post test siklusII.

No	Nama	Pre test	Post tes siklus I	Post tes siklus II
1	Achmad Choiruddin	60	95	95
2	Agung Wicaksono	55	95	95
3	Ahmad Misbakhul Munir	50	95	95
4	Ahmad Sodikin	40	75	90
5	Alfani Firdausi	75	90	90

6	Alif Akbar Anugerah	60	95	95
7	Almaulidia Hasanah	60	75	85
8	Arna Salsabila	60	75	95
9	Azifatul Nur Masfufah	70	95	80
10	Berlinda Paramiswari	60	95	80
11	Denia Setiadharna	50	95	90
12	Dhea Adelina Efendy	60	85	95
13	Dwi Hartanto	40	80	95
14	Fauziah Dilla Merlina	60	95	85
15	Galy Dwi Susilo	70	95	85
16	Herlangga Prasadana Putra	60	90	85
17	Irshalina Bempah	60	85	90
18	Isnaeni Fajarwati	40	80	90
19	Kiki Diasih Ayu Safitri	60	90	95
20	Lailatul Muhimmatus	70	80	85
21	M. Aris Eka Hendra	60	85	85
22	Mochamad Farid N	50	75	85
23	Mohamad Mahfud Yahya	60	90	90
24	Mohammad Atfalul	75	90	75
25	Nanda Septi Widiastuti	60	95	85
26	Nevrila Mandala	70	75	80
27	Novita Dian Permatasari	50	85	95
28	Novita Virda Ayu A	70	80	90

29	Puji Imas Afdiya	70	95	90
30	Ramadhan Ardinata	70	90	85
31	Riri Maifatul Kodriyah	50	95	80
32	Rois Agung Sanjaya	60	80	80
33	Setya Ainun Ulul Fahmi	60	75	90
34	Sinta Permatasari	70	75	90
35	Siti Lailatul Badriyah	60	85	85
36	Suci Ekasari	70	80	80
37	Tatik Davika Ayu Saputri	50	80	80
38	Vandy Arda Pratama	60	85	90
39	Yolinda Uhfa Roghidah	60	95	85
40	Zainudin Ardiansah	60	85	80
	Jumlah	2395	3455	3575
	Rata-Rata	59,87	86,37	89,37
	Prosentase Peningkatan		44,2%	49,2%

$$P = \frac{\text{Post test} - \text{Pre test}}{\text{Pre test}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Strategi Pembelajaran *think-pair-share* Pada Pembelajaran Fiqih

Pada bab ini akan dibahas beberapa pembahasan dari temuan-temuan penelitian yang merupakan hasil refleksi terhadap penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* dalam pembelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes, sebagaimana dijabarkan sebelumnya pada bab IV, telah menunjukkan masih kurang memuaskan karena masih ada permasalahan-permasalahan yang belum terselesaikan pada penelitian ini.

Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan dalam mengemukakan pendapat belum mencapai dari keseluruhan siswa tetapi dari penerapan strategi tersebut sudah ada peningkatan dibanding yang sebelumnya.
2. Siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* perlu didorong terus karena pada proses pembelajaran sebelumnya menggunakan metode konvensional.
3. Motivasi siswa dalam belajar masih kurang karena masih ada beberapa siswa saat berdiskusi kelompok masih ngobrol sendiri bahkan ada yang tidur.
4. Kerjasama dalam kelompok walaupun sudah kompak tetapi kadang mengandalkan teman yang aktif di kelas.

Ketika melihat permasalahan tersebut amat sangat penting sekali membiasakan siswa dengan pembelajaran *think-pair-share*. Agar mereka tidak hanya saja menerima informasi atau penjelasan dari guru. Sehingga mereka juga mampu berpikir dan membaca materi yang akan dipelajari serta mampu mengemukakan pendapat. Selain itu juga mereka akan menghargai manfaat dan pentingnya pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada tindakan kelas ini yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan terhadap tindakan siklus yang akan dilakukan.

Perencanaan dalam tindakan siklus adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan pengajaran, terutama menentukan topik belajar, yaitu berupa buku fiqih atau yang lainnya dan LKS fiqih.
- b. Menyiapkan rencana tahapan mengajar dengan mengacu format rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam RPP ini sifatnya fleksibel, disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa, yang berfungsi untuk mencatat hasil kerja sama kelompok mereka masing-masing.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru, untuk mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran. Baik dalam bentuk deskripsi suasana kegiatan di kelas maupun wawancara dengan siswa.
- f. Menyiapkan lembar penilaian hasil unjuk kerja siswa secara individu maupun kelompok.
- g. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama meliputi:
 1. Kegiatan Awal (*15 menit*)

Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

 - a. Salam, berdoa dan menanyakan keadaan siswa serta memberi motivasi belajar
 - b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini

- c. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2: menyajikan informasi

(Think)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep makanan halal dan haram
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran strategi *think-pair-share*
- c. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok dan memikirkan mengenai contoh yang diberikan guru

Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

(Pair)

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan dalam bangku yang berdekatan

Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pokok berdasarkan apa yang sudah dipikirkan oleh tiap masing-masing anggota kelompok
- f. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan materi pokok

Fase 5: evaluasi

(Share)

- g. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas
 - h. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk
 - i. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya
3. Kegiatan Akhir (*15 menit*)
- a. Guru bersama-sama murid untuk merangkum materi yang telah dipelajari
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami
 - c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

2. Pelaksanaan tindakan siklus

Dalam pelaksanaan tindakan hendaknya dituntun sesuai dengan rencana yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas guru, yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada.

3. Observasi pelaksanaan siklus

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi tentang perilaku siswa, yaitu:

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Nilai hasil tugas di kelas maupun PR dan nilai tes ulangan harian.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat ketidakberhasilan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang matang dan baik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Walaupun penggunaan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada aplikasinya masih banyak terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki oleh peneliti. Sehingga kelemahan tersebut tentunya tidak bisa dihilangkan secara keseluruhan, akan tetapi ditambal dengan usaha perbaikan-perbaikan guru dengan mengurangi kemungkinan terburuk yang akan terjadi, untuk hasil kedepan yang lebih baik.

B. Prestasi Belajar Siswa Setelah Diterapkan Strategi Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dari penelitian ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dua kali pertemuan. Pada siklus pertama dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram, dan untuk siklus kedua dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara penyelesaian soal tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan hukum Islam tentang makanan halal dan haram. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *think-pair-share* dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok tersebut. Untuk sumber yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku fiqih kelas VIII, kurikulum, standar kompetensi dan pengalaman siswa. Sedangkan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang berupa prestasi belajar digunakan instrumen tes

ulangan harian selama proses pembelajaran berakhir pada setiap siklus pada pertemuan kedua.

Dari observasi awal dan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII C MTsN Lawang kondisi pembelajaran fiqih masih cenderung pasif dimana selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dan siswa yang kurang menyukai pelajaran fiqih karena menganggap mata pelajaran ini sulit dan membosankan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Pelaksanaan

Setelah mengetahui kondisi awal MTsN Lawang khususnya siswa kelas VIII C maka dalam pelaksanaan pembelajaran diterapkan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada pelajaran fiqih, kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan siswa bekerja dalam pasang-pasangan untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah. Menurut Wina Sanjaya diskusi merupakan proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok.¹

Pada siklus pertama pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 16 April 2011 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa bingung dengan materi yang telah diberikan dan belum terbiasa dengan pembentukan kelompok, selain itu kendala yang lain adalah masih adanya siswa yang kurang mengerti dengan masalah yang diberikan oleh guru sehingga siswa masih merasa bingung dan kesulitan dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Pada siklus pertama pertemuan kedua peneliti tetap difokuskan pada pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII C. Pembelajaran *think-pair share* merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm 106.

kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.²

Dengan pembelajaran *think-pair-share* siswa didorong untuk bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan saling tolong-menolong, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Sebagaimana menurut Sharan, siswa yang belajar dengan menggunakan metode *think-pair-share* akan memiliki motivasi yang menimbulkan prestasi belajar yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.³ Selain itu menurut Lie mengungkapkan bahwa banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran oleh teman sebaya ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru.⁴

Model *think-pair-share* adalah salah satu dari jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think-pair-share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.⁵ Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

Pada pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2011 dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran bisa lebih baik lagi karena siswa sudah terbiasa dengan pembentukan kelompok dan siswa merasa senang jika berdiskusi dengan teman untuk memecahkan masalah yang dianggap mereka sulit, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Selain itu guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama peneliti. Prestasi siswa sudah mengalami peningkatan yang

² Isjoni, *op. cit.*, hlm 15.

³ *Ibid*, hlm 23.

⁴ *Ibid*, hlm 45.

⁵ *Ibid*, hlm 53.

cukup baik, dan kerjasama dengan kelompok sudah mulai ada, namun hal ini dirasa perlu adanya peningkatan lagi maka penelitian tetap dilanjutkan.

Menyikapi hasil pelaksanaan dari siklus kedua pertemuan pertama maka pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan yang kedua yang dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2011 yaitu tetap menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada pembelajaran fiqih, dengan diterapkannya strategi ini diharapkan dapat lebih meningkat lagi prestasi belajar fiqih kelas VIIIC. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini maka dapat membantu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu siswa diberi kesempatan untuk melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan sendiri dan secara kelompok tentang permasalahan atau soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran *think-pair-share* kelompok kecil menawarkan kesempatan kepada semua anggota untuk bisa berhasil dalam fiqih (dan dalam pelajaran yang lain). Masalah fiqih disesuaikan dengan diskusi kelompok kooperatif karena mempunyai solusi yang bisa ditunjukkan secara objektif.⁶ Masalah-masalah fiqih yang sering kali bisa dipecahkan melalui beberapa pendekatan berbeda, dan para siswa secara berkelompok bisa mendiskusikan manfaat dari solusi yang berbeda-beda itu.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini mempunyai kelebihan yaitu situasi proses belajar menjadi lebih menyenangkan, mendorong siswa untuk berfikir dan berkreasi atas inisiatif sendiri, dan siswa dapat berdiskusi dengan teman mereka, siswa menjadi lebih faham dengan materi pelajaran dimana siswa menjadi lebih aktif dan pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*.

⁶ Shlomo Sharan. *Op. cit.*, hlm 347.

Ketika siswa bekerja secara kooperatif, mereka mempelajari berbagai hal dalam sekali waktu, yaitu keterampilan interaksi interpersonal, seperti mendengarkan dan mencoba memahami sudut pandang orang lain, keterampilan akademik, seperti membaca, menulis, bertukar pendapat, dan memahami proses dan konsep-konsep disiplin akademik. Sehingga dengan strategi ini siswa lebih mudah dalam membangun pemahaman suatu materi dalam kegiatan belajar mengajar.

Setelah siklus kedua dilaksanakan dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIC. Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tingkat prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini. Siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran fiqih dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi ini terbukti mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini dapat ditandai dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan indikator keberhasilannya siswa tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tampak senang dalam mengikuti pembelajaran, terjalin kerja sama yang baik antar anggota kelompok.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, sikap saling tolong-menolong sesama teman. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا

ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ

شَنَّانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا

تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. Syi'ar Allah ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya. Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu. Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji. Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah. Dimaksud dengan karunia ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keridhaan dari Allah ialah: pahala amalan haji.⁷

Penilaian

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan terakhir dari beberapa siklus setelah proses pembelajaran berakhir untuk menentukan sejauh mana strategi yang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan dan untuk

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm 106.

mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share*. Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih yang pada awalnya mereka merasa kurang menyukai karena menganggap mata pelajaran ini sulit dan membosankan. Dengan strategi ini setidaknya dapat mengubah pemikiran siswa tentang pelajaran fiqih tidak menyenangkan menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi berminat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran ini yaitu terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan strategi ini yaitu dari hasil post test siswa.

pada siklus pertama pertemuan kedua siswa yang prestasi belajarnya mengalami prosentase peningkatan sebesar 44,2%. Pada siklus yang kedua pertemuan kedua hampir semua siswa prestasi belajarnya meningkat diatas rata-rata. Hasil nilai pretest siswa rata-rata nilai kelas 59,87 sedangkan pada hasil nilai post test siklus kedua pertemuan kedua prestasi belajar siswa mengalami prosentase peningkatan lagi sebesar 49,2%.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses perencanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih pada kelas VIIIC MtsN Lawang difokuskan siswa untuk mempelajari konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram dengan menerapkan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini dengan mengerjakan soal-soal latihan secara kelompok dan mempresentasikannya. Langkah awal pelaksanaan tindakan ini adalah menetapkan materi pembelajaran, mengembangkan silabus, menyusun RPP, menyusun instrumen pengumpulan data yang meliputi instrumen untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran, instrumen lembar ulangan harian untuk mengetahui prestasi belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIC dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal tentang hukum Islam tentang makanan halal dan haram, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil pekerjaan dan diskusi kelompok. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua guru dan peneliti memfasilitasi siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam menyelesaikan soal sehari-hari yang berkaitan dengan hukum Islam tentang makanan halal dan haram serta mempresentasikan hasil pekerjaan dan diskusi pada seluruh siswa di kelas.

3. Proses evaluasi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIIIIC dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi dari setiap siklus yaitu pada pertemuan terakhir dari beberapa siklus setelah proses pembelajaran berakhir yaitu dengan diberikan soal ulangan harian pada mata pelajaran fiqih untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu juga dari hasil wawancara dengan siswa.

Dari data hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *think-pair-share* pada siswa kelas VIIIIC MTsN Lawang terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih yaitu terbukti dengan meningkatnya hasil prestasi belajar siswa yang telah diperolehnya terhadap mata pelajaran fiqih yang dilakukan dengan strategi pembelajaran *think-pair-share* ini.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak pasif menunggu informasi dari guru dan bisa berusaha memperoleh pengalaman sebanyak mungkin bisa dari teman atau dari sumber-sumber belajar yang lain, dapat terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dalam kelompok agar dapat saling bertukar pendapat tentang pengalaman belajar yang telah diperoleh. Selain itu yang paling penting menanamkan sikap untuk tidak takut mengikuti pelajaran khususnya pelajaran fiqih dan tidak menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit dan membosankan, dapat berfikir bahwa pelajaran fiqih dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran, guru hendaknya memanfaatkan media lainnya yang dapat dipergunakan untuk menunjang pembelajaran, serta mempergunakannya dengan sebaik-baiknya. Seperti menggunakan LCD dengan membuat power point yang didalamnya terdapat materi fiqih.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lebih lanjut, dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannyapenelitian lebih lanjut tentang penerapan metode *think-pair-share* terhadap variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ahmad Thonthowi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo walgito. 1989. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Pffset.
- DEPAG RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar. 2001. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Ferder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning In Technical Corse*, (online), (Pcll\d\My % Document\Coop % 20 Report. Htm, Diakses 25 November 2010).
- Ghony, M Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning* (Mempratikkan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas). Jakarta: PT. Grasindo.
- L. Crow, A. Crow. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Lexy J. Moloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Logos.

- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Nurhadi; Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ngalim Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rahman, Taufik. 2003. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*. Malang: FAKTAR UIIS Malang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Rusyan, Tabrani, dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Roestiyah NK. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suti'ah. 2003. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sharan, shlomon. 2009. *Handbook Of Cooperative Learning*. Jakarta: Imperium.
- Sulistiyowati. 2005. *Penerapan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Berbasis Kontekstual dengan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa SMAN I Ngantang pada Mata Pelajaran Biologi*. Malang : Universitas Negeri Malang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-undang RI NO. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Uzer dan setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. *Tingkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran IPA*. http://www.depdiknas.go.id/jurnal/36/tingkatan_pemahaman_siswa.htm.
- Wahyu. 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliarini. *Penerapan Pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dengan Metode Kooperatif Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah FAKTAR IAIN Sunan Ampel Malang.

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan I

MATA PELAJARAN	: Fiqih
SATUAN PENDIDIKAN	: MTs Negeri Lawang
KELAS / SEMESTER	: VIII / 2
ALOKASI WAKTU	: 2 x 40 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami hukum Islam tentang makanan halal dan haram

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal dan haram

C. Indikator

1. Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan jenis makanan dan minuman yang haram dimakan
3. Membedakan makanan yang halal dan yang haram

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan jenis makanan dan minuman yang haram dimakan
3. Membedakan makanan yang halal dan yang haram

E. Materi Pembelajaran

Hukum Islam tentang makanan halal dan haram

1. Makanan yang halal

Kata halal berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah disahkan, diizinkan dan dibolehkan. Suatu makanan atau minuman dikatakan halal, apabila makanan itu dinyatakan sah atau boleh untuk dikonsumsi.

Halal ada dua, yaitu halal dzatnya dan halal cara memperolehnya.

Jenis-jenis makanan yang halal adalah:

- a. Semua makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikkan
- b. Binatang yang hidup didalam air, baik air laut maupun air tawar
- c. Semua makanan yang tidak memberi mudharat

d. Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasulnya
Sebagaimana Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”. (QS. Al-Baqarah: 172).

2. Makanan dan minuman yang haram

Haram berarti larangan (dilarang oleh agama). Makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang dilarang agama untuk dikonsumsi manusia.

Jenis-jenis makanan yang haram adalah:

- a. Bangkai, kecuali bangkai ikan dan belalang
- b. Darah, kecuali hati dan limpa
- c. Daging babi
- d. Daging hewan halal yang disembelih atas nama selain Allah
- e. Binatang yang tercekik
- f. Binatang yang mati terpukul
- g. Binatang yang mati ditanduk oleh binatang lain
- h. Binatang yang mati terjatuh
- i. Binatang yang mati diterkam oleh binatang buas
- j. Binatang disembelih untuk berhala

Sebagaimana Firman Allah:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ

وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ

Artinya: “ Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik,

yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala”. (QS. Al-Maidah: 3).

Sedangkan jenis-jenis minuman yang diharamkan adalah:

- a. Khomer dan segala jenisnya
- b. Minuman yang jelas-jelas mengandung racun
- c. Minuman yang didapat dengan cara-cara yang tidak halal

Sebagaimana firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 90).

- a. Akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram adalah:
- b. Kecerdasan semakin menurun kondisi tubuh lemah
- c. Senang menyendiri.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Strategi *think-pair-share*

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Salam, berdoa dan menanyakan keadaan siswa serta memberi motivasi belajar

- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini
- c. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2: menyajikan informasi

(Think)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep makanan halal dan haram
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran strategi *think-pair-share*
- c. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok dan memikirkan mengenai contoh yang diberikan guru

Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

(Pair)

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan dalam bangku yang berdekatan

Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pokok berdasarkan apa yang sudah dipikirkan oleh tiap masing-masing anggota kelompok
- f. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan materi pokok

Fase 5: evaluasi

(Share)

- g. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas
- h. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk
- i. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama-sama murid untuk merangkum materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku paket fiqih kelas VIII
2. LKS (Lembar Kerja Siswa)
3. Pengalaman guru dan siswa

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian
 - a. Tes Tulis
 - b. Tes Lisan
 - c. Diskusi Kelompok
 - d. Kinerja
2. Rubrik Penilaian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan II

MATA PELAJARAN	: Fiqih
SATUAN PENDIDIKAN	: MTs Negeri Lawang
KELAS / SEMESTER	: VIII / 2
ALOKASI WAKTU	: 2 x 40 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami hukum Islam tentang makanan halal dan haram

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal dan haram

C. Indikator

1. Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan jenis makanan dan minuman yang haram dimakan
3. Membedakan makanan yang halal dan yang haram

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan jenis makanan dan minuman yang haram dimakan
3. Membedakan makanan yang halal dan yang haram

E. Materi Pembelajaran

Hukum Islam tentang makanan halal dan haram

1. Makanan yang halal

Kata halal berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah disahkan, diizinkan dan dibolehkan. Suatu makanan atau minuman dikatakan halal, apabila makanan itu dinyatakan sah atau boleh untuk dikonsumsi.

Halal ada dua, yaitu halal dzatnya dan halal cara memperolehnya.

Jenis-jenis makanan yang halal adalah:

- a. Semua makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikkan
- b. Binatang yang hidup didalam air, baik air laut maupun air tawar
- c. Semua makanan yang tidak memberi mudharat
- d. Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasulnya

Sebagaimana Firman Allah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”. (QS. Al-Baqarah: 172).

2. Makanan dan minuman yang haram

Haram berarti larangan (dilarang oleh agama). Makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang dilarang agama untuk dikonsumsi manusia.

Jenis-jenis makanan yang haram adalah:

- Bangkai, kecuali bangkai ikan dan belalang
- Darah, kecuali hati dan limpa
- Daging babi
- Daging hewan halal yang disembelih atas nama selain Allah
- Binatang yang tercekik
- Binatang yang mati terpukul
- Binatang yang mati ditanduk oleh binatang lain
- Binatang yang mati terjatuh
- Binatang yang mati diterkam oleh binatang buas
- Binatang disembelih untuk berhala

Sebagaimana Firman Allah:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ؕ

وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ

﴿١٧٢﴾ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “ Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas,

kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala”. (QS. Al-Maidah: 3).

Sedangkan jenis-jenis minuman yang diharamkan adalah:

- a. Khomer dan segala jenisnya
- b. Minuman yang jelas-jelas mengandung racun
- c. Minuman yang didapat dengan cara-cara yang tidak halal

Sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّن

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 90).

- d. Akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram adalah:
- e. Kecerdasan semakin menurun kondisi tubuh lemah
- f. Senang menyendiri.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Strategi *think-pair-share*

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Salam, berdoa dan menanyakan keadaan siswa serta memberi motivasi belajar
- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini

- c. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2: menyajikan informasi

(Think)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep makanan halal dan haram
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran strategi *think-pair-share*
- c. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok dan memikirkan mengenai contoh yang diberikan guru

Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

(Pair)

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan dalam bangku yang berdekatan

Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pokok berdasarkan apa yang sudah dipikirkan oleh tiap masing-masing anggota kelompok
- f. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan materi pokok

Fase 5: evaluasi

(Share)

- g. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas
- h. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk
- i. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama-sama murid untuk merangkum materi yang telah dipelajari

- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku paket fiqih kelas VIII
2. LKS (Lembar Kerja Siswa)
3. Pengalaman guru dan siswa

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian
 - a. Tes Tulis
 - b. Tes Lisan
 - c. Diskusi Kelompok
 - d. Kinerja
2. Rubrik Penilaian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan I

MATA PELAJARAN	: Fiqih
SATUAN PENDIDIKAN	: MTs Negeri Lawang
KELAS / SEMESTER	: VIII / 2
ALOKASI WAKTU	: 2 x 40 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami hukum Islam tentang makanan halal dan haram

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal dan haram

C. Indikator

1. Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan jenis makanan dan minuman yang haram dimakan
3. Membedakan makanan yang halal dan yang haram

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan jenis makanan dan minuman yang haram dimakan
3. Membedakan makanan yang halal dan yang haram

E. Materi Pembelajaran

Hukum Islam tentang makanan halal dan haram

1. Makanan yang halal

Kata halal berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah disahkan, diizinkan dan dibolehkan. Suatu makanan atau minuman dikatakan halal, apabila makanan itu dinyatakan sah atau boleh untuk dikonsumsi.

Halal ada dua, yaitu halal dzatnya dan halal cara memperolehnya.

Jenis-jenis makanan yang halal adalah:

- a. Semua makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikkan
- b. Binatang yang hidup didalam air, baik air laut maupun air tawar
- c. Semua makanan yang tidak memberi mudharat
- d. Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasulnya

Sebagaimana Firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”. (QS. Al-Baqarah: 172).

2. Makanan dan minuman yang haram

Haram berarti larangan (dilarang oleh agama). Makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang dilarang agama untuk dikonsumsi manusia.

Jenis-jenis makanan yang haram adalah:

- Bangkai, kecuali bangkai ikan dan belalang
- Darah, kecuali hati dan limpa
- Daging babi
- Daging hewan halal yang disembelih atas nama selain Allah
- Binatang yang tercekik
- Binatang yang mati terpukul
- Binatang yang mati ditanduk oleh binatang lain
- Binatang yang mati terjatuh
- Binatang yang mati diterkam oleh binatang buas
- Binatang disembelih untuk berhala

Sebagaimana Firman Allah:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ؕ

وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ

﴿١٧٢﴾ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “ Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas,

kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala”. (QS. Al-Maidah: 3).

Sedangkan jenis-jenis minuman yang diharamkan adalah:

- a. Khomer dan segala jenisnya
- b. Minuman yang jelas-jelas mengandung racun
- c. Minuman yang didapat dengan cara-cara yang tidak halal

Sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّن

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 90).

- a. Akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram adalah:
- b. Kecerdasan semakin menurun kondisi tubuh lemah
- c. Senang menyendiri.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Strategi *think-pair-share*

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Salam, berdoa dan menanyakan keadaan siswa serta memberi motivasi belajar
- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini

- c. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2: menyajikan informasi

(Think)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep makanan halal dan haram
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran strategi *think-pair-share*
- c. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok dan memikirkan mengenai contoh yang diberikan guru

Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

(Pair)

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan dalam bangku yang berdekatan

Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pokok berdasarkan apa yang sudah dipikirkan oleh tiap masing-masing anggota kelompok
- f. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan materi pokok

Fase 5: evaluasi

(Share)

- g. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas
- h. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk
- i. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama-sama murid untuk merangkum materi yang telah dipelajari

- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku paket fiqih kelas VIII
2. LKS (Lembar Kerja Siswa)
3. Pengalaman guru dan siswa

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian
 - a. Tes Tulis
 - b. Tes Lisan
 - c. Diskusi Kelompok
 - d. Kinerja
2. Rubrik Penilaian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan II

MATA PELAJARAN	: Fiqih
SATUAN PENDIDIKAN	: MTs Negeri Lawang
KELAS / SEMESTER	: VIII / 2
ALOKASI WAKTU	: 2 x 40 Menit (1 Kali Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami hukum Islam tentang makanan halal dan haram

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal dan haram

C. Indikator

1. Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan jenis makanan dan minuman yang haram dimakan
3. Membedakan makanan yang halal dan yang haram

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan jenis makanan dan minuman halal
2. Menjelaskan jenis makanan dan minuman yang haram dimakan
3. Membedakan makanan yang halal dan yang haram

E. Materi Pembelajaran

Hukum Islam tentang makanan halal dan haram

1. Makanan yang halal

Kata halal berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah disahkan, diizinkan dan dibolehkan. Suatu makanan atau minuman dikatakan halal, apabila makanan itu dinyatakan sah atau boleh untuk dikonsumsi.

Halal ada dua, yaitu halal dzatnya dan halal cara memperolehnya.

Jenis-jenis makanan yang halal adalah:

- a. Semua makanan yang baik-baik, tidak kotor dan tidak menjijikkan
- b. Binatang yang hidup didalam air, baik air laut maupun air tawar
- c. Semua makanan yang tidak memberi mudharat
- d. Semua makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasulnya

Sebagaimana Firman Allah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”. (QS. Al-Baqarah: 172).

2. Makanan dan minuman yang haram

Haram berarti larangan (dilarang oleh agama). Makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang dilarang agama untuk dikonsumsi manusia.

Jenis-jenis makanan yang haram adalah:

- Bangkai, kecuali bangkai ikan dan belalang
- Darah, kecuali hati dan limpa
- Daging babi
- Daging hewan halal yang disembelih atas nama selain Allah
- Binatang yang tercekik
- Binatang yang mati terpukul
- Binatang yang mati ditanduk oleh binatang lain
- Binatang yang mati terjatuh
- Binatang yang mati diterkam oleh binatang buas
- Binatang disembelih untuk berhala

Sebagaimana Firman Allah:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ؕ

وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ

﴿١٧٢﴾ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “ Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas,

kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala”. (QS. Al-Maidah: 3).

Sedangkan jenis-jenis minuman yang diharamkan adalah:

- a. Khomer dan segala jenisnya
- b. Minuman yang jelas-jelas mengandung racun
- c. Minuman yang didapat dengan cara-cara yang tidak halal

Sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 90).

- a. Akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram adalah:
- b. Kecerdasan semakin menurun kondisi tubuh lemah
- c. Senang menyendiri.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi Kelompok
4. Strategi *think-pair-share*

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- a. Salam, berdoa dan menanyakan keadaan siswa serta memberi motivasi belajar
- b. Guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini

- c. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- d. Guru memberikan soal pretes untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep hukum Islam tentang makanan halal dan haram

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Fase 2: menyajikan informasi

(Think)

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep makanan halal dan haram
- b. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran strategi *think-pair-share*
- c. Guru meminta siswa untuk membaca materi pokok dan memikirkan mengenai contoh yang diberikan guru

Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar

(Pair)

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa dan dalam bangku yang berdekatan

Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

- e. Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan materi pokok berdasarkan apa yang sudah dipikirkan oleh tiap masing-masing anggota kelompok
- f. Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan materi pokok

Fase 5: evaluasi

(Share)

- g. Guru meminta kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas
- h. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang ditunjuk
- i. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru bersama-sama murid untuk merangkum materi yang telah dipelajari

- b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dibahas dan yang belum dipahami
- c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku paket fiqih kelas VIII
2. LKS (Lembar Kerja Siswa)
3. Pengalaman guru dan siswa

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian
 - a. Tes Tulis
 - b. Tes Lisan
 - c. Diskusi Kelompok
 - d. Kinerja
2. Rubrik Penilaian

Lampiran III

Soal *pre tes*

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas /Semester : VIII/II

Pokok Bahasan : Hukum Islam tentang makanan hahal dan haram

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Soal !

Jawablah Pertanyaan di Bawah ini Dengan Benar!

1. Apa manfaat makan dan minum yang dihalalkan oleh Allah !
2. Apakah makanan riba itu haram ! kemukakan alasannya.
3. Siapakah yang menentukan makanan itu halal atau haram ! dan tuliskan ayatnya.
4. Jelaskan maksud makanan dan minuman itu halal karena cara memperolehnya!
5. Daging binatang yang dihalalkan dapat menjadi haram karena !

Ulangan Harian
Siklus I Pertemuan II

Soal !

Jawablah Pertanyaan di Bawah ini Dengan Tepat !

1. Jelaskan maksud minuman itu haram dikarenakan dzatnya !
2. Mengapa minuman yang haram itu dilarang dalam Islam !
3. Bagaimana hukum mengkonsumsi makanan yang diharamkan sebagai obat tertentu !
4. Bagaimana hukum asal makanan dan minuman !
5. Sebutkan jenis-jenis makanan yang diharamkan !

Ulangan Harian
Siklus II Pertemuan II

Soal !

Jawablah Pertanyaan di Bawah ini Dengan Tepat !

1. Salah satu sebab diharamkan suatu makanan adalah karena !
2. Rasulullah SAW. Berhak menetapkan hukum sesuatu karena !
3. Kita boleh mengkonsumsi bangkai ikan laut karena !
4. Tulislah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang jenis-jenis makanan yang haram !
5. Tulislah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang jenis-jenis minuman yang diharamkan !

Lampiran IV

Hasil Penilaian *pre tes*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Choiruddin	60
2.	Agung Wicaksono	55
3.	Ahmad Misbakhul Munir	50
4.	Ahmad Sodikin	40
5.	Alfani Firdausi	75
6.	Alif Akbar Anugerah	60
7.	Almaulidia Hasanah	60
8.	Arna Salsabila	60
9.	Azifatul Nur Masfufah	70
10.	Berlinda Paramiswari	60
11.	Denia Setiadharna	50
12.	Dhea Adelina Efendy	60
13.	Dwi Hartanto	40
14.	Fauziah Dilla Merlina	60
15.	Galy Dwi Susilo	70
16.	Herlangga Prasadana Putra	60
17.	Irshalina Bempah	60
18.	Isnaeni Fajarwati	40
19.	Kiki Diasih Ayu Safitri	60

20.	Lailatul Muhimmatus	70
21.	M. Aris Eka Hendra Setiawan	60
22.	Mochamad Farid Nursyahbani	50
23.	Mohamad Mahfud Yahya	60
24.	Mohammad Atfalul	75
25.	Nanda Septi Widiastuti	60
26.	Nevrila Mandala	70
27.	Novita Dian Permatasari	50
28.	Novita Virda Ayu Anggaraeni	70
29.	Puji Imas Afdiya	70
30.	Ramadhan Ardinata	70
31.	Riri Maifatul Kodriyah	50
32.	Rois Agung Sanjaya	60
33.	Setya Ainun Ulul Fahmi	60
34.	Sinta Permatasari	70
35.	Siti Lailatul Badriyah	60
36.	Suci Ekasari	70
37.	Tatik Davika Ayu Saputri	50
38.	Vandy Arda Pratama	60
39.	Yolinda Uhfa Roghidah	60
40.	Zainudin Ardiansah	60
	Jumlah Nilai	2395
	Rata-Rata	59, 87

Hasil Penilaian Tes Ulangan Harian Terhadap KBM Menggunakan Strategi

Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Siklus I Pertemuan II

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Choiruddin	95
2.	Agung Wicaksono	95
3.	Ahmad Misbakhul Munir	95
4.	Ahmad Sodikin	75
5.	Alfani Firdausi	90
6.	Alif Akbar Anugerah	95
7.	Almaulidia Hasanah	75
8.	Arna Salsabila	75
9.	Azifatul Nur Masfufah	95
10.	Berlinda Paramiswari	95
11.	Denia Setiadharna	95
12.	Dhea Adelina Efendy	85
13.	Dwi Hartanto	80
14.	Fauziah Dilla Merlina	95
15.	Galy Dwi Susilo	95
16.	Herlangga Prasadana Putra	90
17.	Irshalina Bempah	85
18.	Isnaeni Fajarwati	80
19.	Kiki Diasih Ayu Safitri	90

20.	Lailatul Muhimmatus	80
21.	M. Aris Eka Hendra Setiawan	85
22.	Mochamad Farid Nursyahbani	75
23.	Mohamad Mahfud Yahya	90
24.	Mohammad Atfalul	90
25.	Nanda Septi Widiastuti	95
26.	Nevrila Mandala	75
27.	Novita Dian Permatasari	85
28.	Novita Virda Ayu Anggaraeni	80
29.	Puji Imas Afdiya	95
30.	Ramadhan Ardinata	90
31.	Riri Maifatul Kodriyah	95
32.	Rois Agung Sanjaya	80
33.	Setya Ainun Ulul Fahmi	75
34.	Sinta Permatasari	75
35.	Siti Lailatul Badriyah	85
36.	Suci Ekasari	80
37.	Tatik Davika Ayu Saputri	80
38.	Vandy Arda Pratama	85
39.	Yolinda Uhfa Roghidah	95
40.	Zainudin Ardiansah	85
	Jumlah Nilai	3455
	Rata-Rata	86,37

**Hasil Penilaian Tes Ulangan Harian Terhadap KBM Menggunakan Strategi
Pembelajaran *Think-Pair-Share*
Siklus II Pertemuan II**

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Achmad Choiruddin	95
2.	Agung Wicaksono	95
3.	Ahmad Misbakhul Munir	95
4.	Ahmad Sodikin	90
5.	Alfani Firdausi	90
6.	Alif Akbar Anugerah	95
7.	Almaulidia Hasanah	85
8.	Arna Salsabila	95
9.	Azifatul Nur Masfufah	80
10.	Berlinda Paramiswari	80
11.	Denia Setiadharna	90
12.	Dhea Adelina Efendy	95
13.	Dwi Hartanto	95
14.	Fauziah Dilla Merlina	85
15.	Galy Dwi Susilo	85
16.	Herlangga Prasadana Putra	85
17.	Irshalina Bempah	90
18.	Isnaeni Fajarwati	90
19.	Kiki Diasih Ayu Safitri	95

20.	Lailatul Muhimmatus	85
21.	M. Aris Eka Hendra Setiawan	85
22.	Mochamad Farid Nursyahbani	85
23.	Mohamad Mahfud Yahya	90
24.	Mohammad Atfalul	75
25.	Nanda Septi Widiastuti	85
26.	Nevrila Mandala	80
27.	Novita Dian Permatasari	95
28.	Novita Virda Ayu Anggaraeni	90
29.	Puji Imas Afdiya	90
30.	Ramadhan Ardinata	85
31.	Riri Maifatul Kodriyah	80
32.	Rois Agung Sanjaya	80
33.	Setya Ainun Ulul Fahmi	90
34.	Sinta Permatasari	90
35.	Siti Lailatul Badriyah	85
36.	Suci Ekasari	80
37.	Tatik Davika Ayu Saputri	80
38.	Vandy Arda Pratama	90
39.	Yolinda Uhfa Roghidah	85
40.	Zainudin Ardiansah	80
	Jumlah Nilai	3575
	Rata-Rata	89,37

Lampiran V

INSTRUMEN WAWANCARA

RESPONDEN SISWA

1. Kemukakan alasanmu tentang kegiatan belajar mengajar yang telah kalian lakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-pair-share* !
 - a. Saya menyukai metode ini karena.....
 - b. Saya tidak menyukai metode ini karena.....
2. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara guru menerangkan dan menjelaskan materi pelajaran ?